PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA ORIGAMI PADA KELOMOK A DI ROUDHOTUL ATHFAL ROBI'AH AL-ADAWIYAH KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

ISMI KHOIRIYATI

NIM. D98214053



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Ismi Khoiriyati

NIM

: D98214053

Jurusan/ProgramStudi

: Pendidikan Islam/ Pendidikan Islam Anak Usia

Dini

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan dari pihak lain atau hasil dari pemikiran orang lain yang sengaja saya akui sebagai hasil tulisan saya secara pribadi.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti bahwa PTK ini hasil dari orang lain atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 17 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

2AFF58535358

NIM. D98214053

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama

: Ismi Khoiriyati

NIM

: D98214053

Jurusan

: TarbiyahdanKeguruan

Judul

: PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL WARNA MELALUI MEDIA ORIGAMI PADA KELOMPOK A DI ROUDHOTUL ATHFAL ROBPAH AL-

ADAWIYAH KEPUH KIRIMAN WARU SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 17Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag NIP.197304092005012002 Al-Qudus N.E.S.D, Lc. MH.I NIP.197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ismi Khoiriyati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

of. Dr. H. Ali/Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I N.P. 196301231993031002

ner er

Penguji I

Drs. Nadlir, M.Pd NIP. 196807221996031002

Penguji II

Sulthon Massud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag NIP.19730492005012002

MIP.19730492005012

Penguji IV

Al-Qudus Nofiandri/Eko Sucipto Dwijo, Lc, MH.I

NIP.197311162007101001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya: : Ismi Khoiriyati Nama : D98214053 NIM Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar Islam : aismi9333@gmail.com E-mail address Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : □ Lain-lain (.....) ☑ Sckripsi Tesis Desertasi yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Warna Melalui Media Origami Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Robi'ah Al-Adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(Ismi Khoiriyati)

ABSTRAK

Ismi Khoiriyati. 2019. Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna Melalui Media Origami Pada Kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Aladawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag, Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.HI.

Kata Kunci: Mengenal Warna Melalui Media Origami

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesulitan belajar pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A RA Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Dari 20 anak hanya 5 anak yang mampu mendapatkan nilai sekurang-kurangnya Berkembang Sesuai Harapan. Minimnya media yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar membuat anak merasa bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan media origami.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran dengan media origami dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada kelompok A di RA Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui media origami pada kelompok A di RA Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo?.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdapat 4 tahapan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, penilaian non tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Penerapan pembelajaran dengan media origami untuk meningkatkan kemampuan kognitif menggenal warna pada kelompok A di RA Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai aktivitas guru meningkat dari 52,9 pada siklus I menjadi 84,72 pada siklus II. Aktivitas anak pun meningkat dari 50 pada siklus I menjadi 83,3 pada siklus II. 2) Ada peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui media origami pada kelompok A di RA Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Sidoarjo. Hal tersebut terbukti dari hasil prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH pada siklus I yakni 65% dengan nilai rata-rata 63,75 kemudian pada siklus II hasil keterampilan menggunting meningkat dengan prosentase anak yang mendapatkan nilai sekurangnya BSH adalah 85% dengan nilai rata-rata 75,5. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak, serta hasil belajar anak telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULii
HALAMAN MOTTOiii
HALAMAN PERSEMBAHANiv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISANvi
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSIvii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSIviii
ABSTRAKix
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISIxii
DAFTAR TABELxv
DAFTAR GAMBARxvi
DAFTAR DIAGRAMxvii
DAFTAR LAMPIRANxviii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Rumusan Masalah5
C. Tujuan Penelitian5
D. Lingkup Penelitian6
E. Signifikan Penelitian6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif	
1. Perngertian Perkembangan kognitif	8
2. Tahap Perkembangan	10
3. Indkator Perkembangan Kognitif	11
B. Kemampuan Mengenal Warna	
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna	12
C. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran	14
2. Jenis – jenis Media	16
3. Kriteria Media Pembe <mark>laj</mark> ar <mark>an</mark>	18
4. Manfaat Media Pem <mark>bel</mark> ajaran	19
D. Origami	
1. Pengertian Origami	21
2. Kegunaan dan Manfaat Origami	22
3. Kelebihan dan Kekurangan	24
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	25
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	28
C. Variabel yang Diselidiki	30
D. Rencana Tindakan	30
E. Data dan Cara Pengumpulannya	36
F. Teknik Analisis Data	39

G. Indikator Kinerja	44
H. Tim Peneliti dan Tugasny	ya44
BAB IV HASIL PENELITIAN	N DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	102
BAB V	
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	·116
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Ialaman
3.1 Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas	41
3.2 Prosentase Ketuntasan Belajar	42
3.3 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru	43
3.4 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Anak	43
4.1 Hasil Penilaian Kemampuan mengenal warna Pra Siklus	50
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	70
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I	72
4.4 Penilaian Mengengnal Warna Primer Siklus I	47
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	93
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II	96
4.7 Penilaian Mengenal Warna Siklus II	99

DAFTAR GAMBAR



DAFTAR DIAGRAM

4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan anak	. 108
4.2 Perbandingan Kemampuan Mengenal Warna	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran II. Surat Ijin Penelitian

Lampiran III. Lembar Validasi RPP dan Media

Lampiran IV. Hasil Wawancara Terhadap Guru Sebelum Penelitian

Lampiran V. RPPH Siklus I

Lampiran VI. RPPH Siklus II

Lampiran VII. Foto Hasil Pembelajaran

Lampiran VIII. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada anak dapat diperoleh melalui proses belajar dan bermain. Dengan melalui proses belajar dan bermain anak bisa mengenali dunia yang ada disekitarnya, baik orang-orang yang ada disekitarnya atau benda-benda yang ditemukan oleh anak pada saat anak bermain. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengkokohkan k<mark>ep</mark>ribadian. ¹ S<mark>ed</mark>angkan bermain adalah aktivitas yang memiliki khas yang dapat menggembirakan, menyenangkan, dan menimbulkan kenikmatan serta ditandai dengan canda tawa anak.² Pada masa anak-anak juga merupakan landasan awal untuk mengembangkan kemampuan anak di bidang nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.

Permasalahan yang terjadi di sekolah Roudhotul Athfal robi'ah al-adawiyah disini saya melihat ada beberapa siswa yang belum mengetahui tentang warna mereka hanya asal menjawab contohnya jika ditanya "daun warnanya apa? Ada yang menjawab warna biru ada juga yang menjawab warna putih, dan ada yang menjawab warna hitam.

¹ Hariyanto, M.S dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9

² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 284

Saya melihat dari prose belajar disini tanpamenggunakan media, mereka hanya bernyanyi dan melkukan tugas yang sesuai dengan perintah dan contoh yang sudah ada dipapan tulis, tidak ada pemahaman dari bukti nyata atau contoh yang kongkrit, dan disini saya ingin mencoba dengan pengenalan warna melalui media origami karena media ini memiliki banyak warna yang mudah di ingat oleh anak.

Hasil observasidan wawancara di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo pada tanggal 25 Maret 2018 pada proses pembelajaran mengenalkan warna ditemukan bahwa dari 20 anak di kelompok A dengan indikator mampu menyebut dan menunjuk warna dengan tepat dan benar. Adapun penilaian proses pembelajaran yaitu sebagai berikut 4 anak (20%), dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (bintang tiga), dan yang mulai berkembang 9 anak (45%), dengan kriteria mulai berkembang (bintang dua) sedangkan 7 anak (35%) dengan kriteria belum berkembang (bintang satu). Dalam pembelajaran, kognitif telah diajarkan dan mulai dikenalkan sejak usia 4 tahun. Kenyataan di lapangan, sesuatu yang dapat menarik minat anak untuk belajar yaitu melalui bermain dan dibutuhkan permainan yang dapat mengembangkan banyak aspek perkembangan, terutama perkembangan kognitifnya.

³ Hasil Observasi dan wawancara di PG-TK Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo, tanggal 25 Maret 2018.

Faktor penyebab terjadinya permasalahan adalah kurangnya penekanan dalam pembelajaran mengenal warna, pengenalan warna pada saat pembelajaran berlangsung belum menggunakan media pembelajaran, untuk menunjukkan warna yang nyata atau kongkrit, akan tetapi hanya anak hanya disuruh untuk menirukan apa yang di ucap oleh guru sehingga anak tidak tau apa yang dimaksud dengan macam-macam warna Selain itu, pembelajaran yang terlalu monoton menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) saat menjelaskan materi.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik sangatlah penting karena sebagai penunjuang keberhasilan belajar siswa. Sebaiknya guru dapat mengatasi permasalahan ini dengan memberikan sebuah permainan yang menarik dan dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar, sehingga indikator yang harus dicapai oleh semua siswa kelompok A dapat tercapai dengan baik dan secara optimal dengan indikator sebagai berikut yaitu memiliki Konsep warna primer (merah, kuning, biru), Bentuk: lingkaran, segitiga, persegi panjang. Penggelompokan macam-macam warna dan pengelompokan warna berdasarkan bentuk geometri.

Pengenalan warna dapat memberikan pengetahuan baru bagi anakuntuk itu, melalui kegiatan maupun permainan yang menarik dan menyenangkan dapat mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Melalui permainan yang menarik dan menyenangkan, anak akan lebih berantusias dan tertarik dalam mengikuti setiap kegiatan bermain

sambil belajar. Untuk dapat meningkatkan kognitif anak, peneliti memberikan suatu permainan edukatif yaitu sebuah permainan yang menggunakan media origami yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna.⁴

Origami adalah seni melipat kertas. Ada banyak sekali variasi dari origami ini. Bahkan sekarang sudah tersedia berbagai macam kertas origami yang meliputi banyak warna dan digemari oleh anakanak. Terutama anak usia dini karana warna yang cerah. Kertas origami ini juga mudah didapat dan kertas origami ini merupakan permainan yang wajib di playgroup, dan kelompok A, Roudhotul Athfal, Taman kanak-kanak dan sekolah dasar modern.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Peningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Warna Melalui Media Origami Pada Kelompok A Di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-Adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

 Bagaimana penerapan pembelajaran dengan media origami dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada

⁴ Hasil observasi dan wawancara di PG-TK Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo, tanggal 25 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵ Yudistira, Bhuwana B. 2008. Belajar Origami Dari Pemula Hingga Mahir. Yogyakarta: Pelangi Multi Aksara

- kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo?
- 2. Bagaimana peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui media origami pada kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui proses pembelajaran pada penggunaan media origami dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.
- 2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui media origami pada kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

D. Lingkup Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

 Subjek penelitian hanya siswa kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah kepuh kiriman waru sidoarjo dengan jumlah 10 siswa dan 10 siswi maka jumlah keseluruhan 20 anak

- 2. Penelitian ini terbatas pada penggunaanmedia Origami dengan materi pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun.
- Penelitian ini mengungkap tentang kemampuan mengenal warna melalui media origami pada kelompok A.

4. Indikator

- a. Menyebutkan Konsep warna primer (merah, kuning, biru)
- b. Pengelompokkan warna berdasarkan bentuk geometri.⁶

E. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, keilmuan, dan pemikiran bagi penelitian yang akan dilakukan mengenai peningkatan mengenal warna melalui media *origami*, sehingga dapat menambah masukan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian tindakan kelas ini nantinya akandapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Pendidik

Memberikan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan

⁶ Observasi dan wawancara di PG-TK Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo, tanggal 25 Maret 2018.

media permainan yang didesain secara berbeda dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Orang tua

Mampu memberikan informasi mengenai perkembangan kognitif anak dan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak sesuai dengan usianya.

c. Bagi Peneliti

Mampu memberikan informasi mengenai metode pembelajaran dan permainan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak TK kelompok A sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi dan dapat melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan untuk kemampuan berfikir pada anak. Hal ini agar anak dapat mengelola perolehan belajarnya. Memecahkan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir dengan teliti.⁷

Perkembangan intelektual disebut juga perkembangan kognitif. Menurut Izzaty, dkk berpendapat tentang pengertian kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan system saraf, serta adaptasi dari lingkungan. Pada anak usia dini perkembangan kognitif dimasukkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia disekitar melalui panca indera dalam memecahkan setiap masalah.⁸ Susanto mengatakan pentingnya pendidikan perkembangan kognitif pada anak usia dini antara lain⁹:

 $^{^7}$ Marlianti Neti. $Penggunaan \, Metode \, Karyawisata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak TK(2012). Diakses dari$

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_paud_1007642_chapter1.pdf. pada tanggal 6 Juni 2018

⁸ Rita Eka Izzaty, et, al, *Pengembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 34

⁹ Ahmad Susanto. *PsikologiPerkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana.2012),48

- a. Agar anak mampu mengembangakan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat didengar dan dirasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh.
- Agar mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar mampu mengembalikan pemikiran-pemikirannya dalam kemampuan menghubungkan suatu peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya.
- d. Anak mampu memahami simbol-simbol terbesar didunia sekitar.
- e. Anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun dengan proses alamiah (percobaan).

disimpulkn Pendapat atas dapat bahwa pentingnya perkembangan kognitif untuk anak usia dini antara lain mengembangkan daya persepsi, melatih ingatan, memahami simbolsimbol, melakukan penalaran, dan kemampuan problem solving. Dengan demikian dari pengalaman, imajinasi yang terjadi, bahasa yang didengar dan apa yang dilihat anak, akan ikut membentuk jaringan otak kanan sehingga melalui perkembangan kognitif, fungsi pikir dapat dignakan dengan cepat dan tepat untuk anak mengatasi situasi dalam memecahkan suatu masalah.

2. Tahapan Perkembangan Kognitif Usia 4-5 tahun

Dalam mengembangkan kemampuan mengenal warna pendidik juga dapat menggunakan kegiatan yang menarik dan cara yang tepat dalam menyampaikannya. Melalui kegiatan yang menarik secara tidak langsung anak akan mengalami proses belajar, dari sini anak akan mengalami sendiri pengalaman langsung melalui proses belajar tersebut.

Perkembangan kognitif terdiri dari beberapa tahapan-tahapan antara lain yaitu:

- 1. Sensorimotorik (0-2 tahun)
- 2. Praoprasional (2-7 tahun)
- 3. Tahap operasional konkrit (7-11)
- 4. Operasional formal (11 tahun keatas)

Tahapan-tahapan kognitif tersebut pasti dialami oleh semua anak dan tidak akan pernah ada yang terlewati walaupun tingkat kemampuan anak berbeda-beda. 10 Sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif Piaget tersebut anak usia 4-5 tahun berada pada tahap kedua yaitu praoprasional, dimana pada tahap ini ciri pokok perkembangan praoprasional adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. 11 Akan baik sekali jika memberikan stimulasi kepada anak, pada periode ini agar perkembangan anak usia 4-5 tahun berkembang secara maksimal.

¹¹ C. Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rineka Cipta.2004), 37

¹⁰ Yudha. M. Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.2005), 21

Berdasarkan ciri tersebut pembelajaran untuk anak usia dini khususnya 4-5 tahun harus disesuaikan dengan ciri-ciri perkembangan pra oprasional.

Dengan demikian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional yang mana bercirikan pada penggunaan simbol atau bahasa tanda mulai berkembangnya konsepkonsep intuitif sehingga melalui perkembangan kognitif, dapat melatih fungsi pikir untuk digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam memecahkan suatu masalah.

3. Indikator Perkembangan kognitif 4-5 Tahun

Indikator perkembangan mengenal warna pada anak usia dini merupakan pencapaian suatu cara untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.

B. Kemampuan Mengenal warna

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas individu

melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.¹² Kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna yang dimaksutkan guru melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk ke dalam bidang pengembangan kognitif. ¹³

Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif, dalam proses pembelajaran anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya. Pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun hendaknya memperhatikan perkembangan anak. Dalam Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: 15

Proses pembelajaran pengenalan warna harus mengacu pada pembelajaran yang sistematis, dalam penilaian hasil pembelajaranpun hendaknya dapat terukur dan teramati. Anak dapat menunjuk artinya

¹² Suratno. *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*.(2005) Diakses dari http://sulut.kemenag.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf. pada tanggal 20 Agustus 2018.

¹³ Mastija & Wiwik Widajati. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan Styrofoam pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam Al Fajar Surabaya, (2013). Diakses dari

http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/941 pada tanggal 21 Agustus 2018.

¹⁴Ibid

¹⁵ Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.(Jakarta: Kemendiknas. 2009)

anak mampu memperlihatkan warna dengan cara mengacungkan atau mengarahkan warna dengan jarinya, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa dan motorik halus anak dengan pemahaman terhadap warna. Anak dapat menyebutkan artinya anak mampu mengucapkan atau menyatakan warna yang dilihat dengan benar, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna, sedangkan anak dapat mengelompokkan artinya anak mampu menggumpulkan satu jenis warna menjadi satu, kemampuan tersebut dapat terbentuk melalui penguasaan bahasa anak dengan pemahaman terhadap warna. Kemampuan anak dalam hal menunjuk, menyebut, mengelompokkan warna ini sebagai dasar anak usia dini untuk membangun kemampuan kognitif logika. Sebagaimana pendapat Harun bahwa menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif-logika anak yang digunakan sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru. Kemampuan tersebut membentuk skema baru, sehingga anak memiliki kemampuan aktivitas memproses informasi.16

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

-

 $^{^{16}}$ Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009)252

Menurut Arsyad kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang seacara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan pengertian media dalam proses mengajar cenderung dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁷

Media dapat diartikan sebagai perantara atau disebut pengantar, diartikan juga sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran cenderung diklaifikasikan kedalam alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga merupakan seperangkat merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik atau pendidik dalam rangka komunikasi dengan peserta didik atau anak.

Menurut Daryanto "media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat

¹⁷ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*.(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1997), 3

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2017), 319-320

¹⁹Sudarwan Danim, Media komunikasi pendidikan(Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 5

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima yang mempunyai tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara pendidik berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini pendidik seharusnya menggunakan berbagai media yang sesuai. ²⁰

2. Jenis- jenis Media

Secara umum media pembelajaran dibagi tiga macam, sebagai berikut:

- a. Media audio, adalah Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan dengan alat indera pendengaran. Contoh media yang dapat dikelompokkan dalam media audio diataranya: radio, tape, recorder, telepon, laboratorium bahasa, dll.
- b. Media visual, adalah media yang mengandalkan indra penglihat. Media visual dikelompokkan menjadi dua macam yakni media visual diam, dan media visual gerak. Media visual diam contohnya: foto, gambar, film bingkai, dan potongan gambar. Sedangkan, media visual gerak contohnya: gambar-gambar proyeksi yang bergerak seperti film bisu dan sebagiannya.

²⁰Endang Safitri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Permainan Congklak*

²⁰Endang Safitri, *Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Permainan Congkla Di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Bandar Lampung* (Lampung: Skripsi,2016). 23

c. Media audio visual adalah medai yang menampilkan suara dan gambar

Media pembelajaran juga dapat diklasifikasikan kedalam kategori di antaranya :

- 1) Audio: kaset audio, siaran radio, CD, telepon, MP3
- 2) Cetak: buku pelajaran, modul, brosur, leaftlet, gambar, foto
- 3) Audio-cetak: kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
- 4) Proyeksi visual diam: over head transparent (OHT), slides
- 5) Proyeksi audio visul diam: slide bersuara
- 6) Visual gerak: film bisu
- 7) Audio visual gerak: video/VCD/televisi
- 8) Objek fisik: benda nyata, model
- 9) Manusia dan lingkungan: pendidik, pustakawan, laporan
- 10) Komputer

Menurut Oemar Hamalik dan 4 klasifikasi media, yaitu:

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya flimstrip, transparasi, *micro projection*, papan tulis, *buletin board*, gambargambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: *Phonograph record*, *transkripsi electris*, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanyya

dipertunjukkan, misalnya: model, *spcimens*, bak pasir, peta electris, koleksi diorama.

 Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.²¹

3. Kriteria Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karasteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi peserta didik, ketersedian perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilh media
- c. Media yang digunakan sesuai dengan kondisi, dan umur anak

²¹M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta selatan: Ciputat Pres, 2002), 29

- d. Ketersedian media disekolah atau memungkinkan bagi pendidik mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan suatu hal yang perlu dipertimbangkan seorang pendidik
- e. Media yang dipilih dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan pendidik kepada anak
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media seimbang dengan hasil yang akan dicapai. ²²

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar, yakni :

- a. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- b. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Media pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi indiviu anak.
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran anak.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu yang digunakan pendidik untuk membantu dalam proses belajar mengajar, yang secara harfiah

²²M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta selatan: Ciputat Pres, 2002), 15-16

berarti perantara atau pengantar. ²³ Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut :

- a. Fungsi atensi, menarik perhatian anak dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut
- b. Fungsi motivasi, artinya menumbuhkan kesadaran anak untuk lebih giat dalam belajar dan lebih aktif dalam proses belajar menngajar
- c. Fungsi afeksi, artinya menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap anak terhadap materi kegiatan dan orang lain
- d. Fungsi kompensatori, mengakomodasi anak yang mempunyai kelemahan dalam menerima dan memahami pelajaran atau kegiatan yang disajikan secara teks atau verbal
- e. Fungsi psikomotorik, mengakomodasi anak untuk melakukan kegiatan motorik
- f. Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan anak dalam merespons suatu kegiatan pada proses belajar mengajar.²⁴

Menurut Hujair manfaat media pembelajaran secara umum maupun lebih kompleks yaitu sebagai alat dalam proses pembelajaran bagi seorang pendidik dan juga anak. Adapun manfaat dari penggunaan media tersebut adalah:

- a. Manfaat media pembelajaran bagi penidik adalah:
 - 1) Memberikan pedoman, untuk mencapai tujuan pembelajaran

²³Arief S. Sadiman, dkk, *Media pembelajaran*, (jakarta: penerbit Rajawali Pers, 2010). 6

²⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*(Jogjakarta: AR-Ruzz Media,2017). 320-321

- 2) Menjelaskan secara terstruktur dan urutan secara baik
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
- 4) Memudahkan kendali pendidik terhadap materi pelajaran
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian penyajian materi pelajaran
- 6) Meningkatkan kualitas pendidik
- 7) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pendidik
- 8) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyaji
- 9) Menciptakan kondisi dan situasi kelas yang menyenangakan

Manfaat media pemb<mark>ela</mark>jaran bagi anak adalah:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar anak
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi dalam belajar
- 3) Memudahkan anak untuk menerima pembelajaran atau belajar
- 4) Merangsang anak untuk berpikir lebih tingii
- 5) Anak merasa nyaman dan tidak merasa bosan

C. Origami

1. Pengertian Origami

Kata origami bersal dari bahasa jepang dengan kata "Ori" yang berarti "Melipat", dan kami yang berarti "Melipat"merupkan seni tradisional, melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern. Origami adalah sebuah seni lipat yang berasal dari jepang.²⁵

Origami adalah seni melipat kertas. Ada banyak sekali variasi dari origami ini. Bahkan sekarang sudah tersedia berbagai macam kertas origami yang meliputi banyak warna dan digemari oleh anak- anak. Terutama anak usia dini karana warna yang cerah. Kertas origami ini juga mudah didapat dan kertas origami ini merupakan permainan yang wajib di playgroup, dan kelompok A, Roudhotul Athfal, Taman kanak-kanak dan sekolah dasar modern.²⁶

2. Kegunaan dan Manfaat Origami

Adapun kegunaan dan manfaat jika anak diajarkan origami secara konsisten sejak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri, karena pada saat pendidik menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya: garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segitiga, dan lain-lainya.
- b. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.

²⁵ Yudistira, Bhuwana B. Belajar Origami Dari Pemula Hingga Mahir. (Yogyakarta: Pelangi Multi Aksara, 2008), 5.

²⁶Ibid., 23

- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, pada saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih, dengan hal ini anak akan belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya.
- d. Meningkatkan citra diri dan bakat anak secara intens.
- e. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- f. Mengembangkan kemampuan berfikir logis dan analitis anak walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana.
- g. Bermain origami secara konsisten juga merupakan latihan berkonsentrasi, membuat sebuah model origami tentu saja membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk memperpanjang rentang konsentrasi seorang anak, dengan syarat origaminya dilakukan secara kontinyu dan model yang diberikan bertahap dari yang paling mudah yang dapat dikerjakan oleh anak lalu terus ditingkatkan sesuai kemampuannya.
- h. Meningkatkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat.
- i. Mendapat pengetahuan yang lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk origami yang dibuat dapat dipilih oleh kita dengan bentuk-bentuk dan dapat dijadikan sebagai media pengenalan hewan dan lingkungan anak.

j. Memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak, bermain origami disertai komunikasi yang menyenangkan inin akan membangun ikatan yang sungguh baik antara anak dan orang tua atau guru pendidik dan anak didik.²⁷

3. Kelebihan dan kekurangan origami

Kelebihan origami untuk kreatifitas anak dengan melatih motorik halus pada anakdan meningkatkan seni trampil dalam meliat keras lipat dan membentuk kertas lipat tersebut. Kertas origami juga tergolong ringa dan ramah lingkungan, kertas yang muda didaur ulang.

Kekurngan origami adalah kertas yang terbuat dari bahan kertas dan mudah sobek, jika terkena air maka kertas origami akan rusak, tidak kedap air, muda kusut, dan mudah terbakar juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁷https://baozipanda.wordpress.com/2015/08/11/makalah-kreativitas-dalam-pembuatan-bentuk-dari-kertas-origami-pada-anak-usia-4-6-tahun-tk/. Diakses pada tanggal 23 agustus 2018

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa inggris "*classroom action reseach*", yang mempunyai arti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. Penelitian ini adalah sebuah penelitian untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.²⁸

Pada umumnya penelitian ini juga dapat diartikan sebagai tindakan yang beroreantasi pada penerapan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu dan pemecahan suatu masalah pada kelompok subjek yang diteliti dengan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakan tersebut. Dari hasil penelitian kemudian ada tahap atau langkah tindakan lanjut yang memliki tujuan untuk menyempurnakan tindakan atau menyesuaikan kondisi dan situasi sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

Seorang ahli dibidang penelitian, yaitu Arikuonto menjelaskan PTK secara lebih sistematis sebagai berikut:

 Penelitian adalah suatu kegiatan yang mencari objek dengan menggunakan cara atau aturan untuk metodologi tertentu, guna untuk menemukan data yang

²⁸ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 17.

akurat mengenai beberapa hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

- Tindakan adalah gerakan yang dilakukan sengaja oleh peneliti dan terencana dengan tujuan tertentu dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
- Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik dan pendidik yang menerima dan memberikan proses belajar mengajar dalam waktu bersamaan.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja diterapkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.²⁹

Tindakan yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini berupa pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna menggunakan media kertas origami. Kegiatan tersebut merupakan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar yang sengaja diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Penelitian tindakan ini, juga dilakukan untuk membenahi atau perbaikan mutu pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat pendidik melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan mengunakan bentuk kolaboratif, dimana pendidik sebagai mitra kerja peneliti.

_

²⁹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 18

Penelitian kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara kolaborasi antara pendidik dan peneliti, yang dimana tugas seorang pendidik adalah pengendali dalam proses belajar mengajar dan peneliti bertugas mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung.

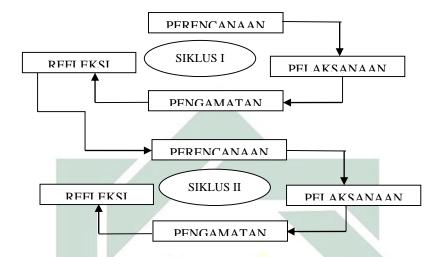
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik khusus, yaitu mengangkat masalah yang dihadapi oleh pendidik pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.³⁰

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya penelitian tindakan kelas. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.³¹

Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*acting*); 3) pengamatan atau observasi (*observing*) dan 4) refleksi (*reflecting*).³² Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk dibawah ini.

³⁰ Jauhar Fuad dan Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungangung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 2.

³¹ Hamzah B Uno et al., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86. ³² Ibid.. 87.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Hubungan keempat komponen tersebut termasuk sebuah siklus. Siklus pertama dan siklus selanjutnya merupakan suatu rencana tindakan selanjutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitihan ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas di lakukan di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo. Alasan peneliti kali ini untuk memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

 Kurangnya dalam menggunakan media belajaran yang inovatif untuk kegiatan pembelajaran dikelas.

- 2) Rendahnya kemampuan para peserta didik dalam kemapuan mengenal warna.
- 3) Keterbukaan guru kelas dan motivasi dari kepala sekolah Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo mau menerima untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu para pendidik sekolah.
- 4) Guru kelas pada kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-Sidoarjo adawiyah Kepuh Waru mau berkolaborasi melaksanakan penelitian tindakan kelas guna untuk memperbaiki kualitas dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengenal warna.

b. Waktu Penelitian

Waktu penyelenggaraan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 pada semester genap kelompok A tahun ajaran 2018-2019 melalui dua siklus. Pada setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, dalam pertemuannya dilaksanakan dengan alokasi waktu 60 menit. Berikut ini jadwal peneltian tindakan kelas.³³

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian peserta didik kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kiriman Waru Sidoarjo yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

³³ Lampiran table 3.1 jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- Variabel *Input*: Peserta didik pada kelompok A di RA Robi'ah
 Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2017-2018.
- 2. Variabel Proses: Pembelajaran menggunakan media kertas origami
- 3. Variabel *Output*: Peningkatan kemampuan menegenalan warna

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka tahapan atau prosedurnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo pada kemampuan mengenal warna melalui media origami. Tujuan dari media origami ini adalah agar anak merasa tertarik serta berantusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tertanamkan konsep bentuk dan warna di dalam memorinya, sehingga berangsur-angsur dapat meningkatkan perkembangan belajar pada anak

Apabila dalam penggunaan media kertas origami pada siklus I masih belum melampaui indikator, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus II agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan diharapkan. Apabila pada siklus II kriteria masih juga belum terpenuhi, dapat dilakukan siklus selanjutnya hingga target yang diinginkan tercapai dengan kriteria indikator yang telah ditentukan dan diharapkan.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kertas origami.
- 3) Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat kemampuan mengenal warna.
- 4) Menyusun instrument observasi untuk pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran pada kemampuan mengenal warna dengan menggunakan media kertas origami. Kegiatan dan pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

 Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, agar siap dalam memulai materi yang akan diajarkan.

- Pendidik melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnnya atau mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 4) Pendidik memperkenalkan kepada peserta didik mengenai media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni kertas origami.
- 5) Pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Menyiapkan lembar pengumpulan data dengan bantuan pendidik yang mengajar. Peneliti melakukan penelitian pada semua proses pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran.
- Melaksanakan tes unjuk kerja untuk semua peserta didik pada akhir siklus.

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti di antaranya, sebagai berikut:

- Mengamati secara langsung aktivitas pendidik untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam menerapkan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna.
- Mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yang bertujuan mengetahui keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan media kertas origami.
- 3) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul, baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam pembelajaran tersebut.

d. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti dan pendidik mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala apa saja yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan kertas origami. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini dimaksudkan sebagai bentuk perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan tahapan pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi. Menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi dan pedoman wawancara untuk pendidik dan peserta didik.
- 4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran.
- Mempersiapkan instrumen penialain untuk mengukur tingkat kemampuan mengenal warna

b. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan kemampuan mengenal warna menggunakan media kertas origami ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil refleksi pada siklus I. Perbedaan RPP siklus I dan RPP siklus II ini terletak pada kegiatan inti.

Pada kegiatan inti di siklus II terdapat alternatif lain dalam menggunakan media kertas origami, yaitu pada teknik penggunaannya yang dibantu dengan kegiatan bernyanyi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan peneliti di antaranya, sebagai berikut:

- Mengamati secara langsung aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media yang telah disediakan.
- Mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.
- 3) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul, baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan pendidik mendiskusikan dan menganalisis hasil observasi yang telah diperoleh. Setelah dianalisis, peneliti beserta pendidik merangkum hasil observasi dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran mengenal warna menggunakan media kertas origami dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada peserta didik, setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁴ Sumber dalam penelitian tindakan kelas, yakni:

a. Guru

Dari sumber data guru, untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan media kertas origami dan kemampuan mengenal warna.

b. Peserta didik

Dari sumber data peserta didik, untuk mendapatkan data mengenai perkembangan kemampuan berhitung pada aspek perkembangan kognitif serta hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian atau penjelasan yang tidak berbentuk angka. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini adalah:

- 1) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Model dan metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- 3) Aktivitas pendidik selama proses pembelajaran

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 107.

4) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

d. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka. Data ini yang menjadi data primer dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi:

- Data jumlah peserta didik kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.
- 2) Data presentase ketuntasan belajar peserta didik
- 3) Data pemahaman peserta didik
- 4) Data nilai / skor aktivitas pendidik
- 5) Data nilai / skor aktivitas peserta didik

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja (*performance*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantarannya, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

kemudian dilakukan pencatatan.³⁵Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidik dalam penerapan media kertas origami.³⁶

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden,³⁷ dan kegiatannya dilakukan secara lisan.³⁸

c. Penilaian Non Tes

Penilaian non tes ini digunakan untuk mengkur ranah efektif dan psikomotor. Pada penelitian ini, ada teknik non tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak mengenal warna dasar. Penilaian yang digunakan berupa penilaian produk hasil mengambil kertas origami. Berikut ini rubrik penilaian kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun³⁹.

³⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian,dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62. ³⁶ Lampiran table 3.2 Instrumen lembar observasi aktivitas guru dan tabel 3.3 instrumen lembar

³⁶ Lampiran table 3.2 Instrumen lembar observasi aktivitas guru dan tabel 3.3 instrumen lembar observasi aktivitas anak

 $^{^{37}}$ Tabel 3.4 pedoman wawan cara untuk guru sebelum penelitian dan tabel 3.5 pedoman wawancara untuk guru setelah penelitian

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 127.

³⁹Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Mengenal Warna Dasar dan tabel 3.7 kriteria penilaian kemampuan anak mengenal warna dasar melalui media kertas origami usia 4-5 tahun

d. Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi ini dapat digunakan untuk bukti fisik pada sebuah penelitian, seperti foto pada saat proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang akan didapatkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, wawancara pada pendidik dan dokumentasi.⁴⁰

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai-nilai hasil belajar peserta didik berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Nilai hasil belajar peserta didik yang telah diisikan dan terkumpul dari setiap peserta didik dihitung perolehan skornya. Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut.

1. Penilaian Rata-rata

Instrumen unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenal warna pada peserta didik. Untuk mencari rata-rata secara klasikal

⁴⁰Suharsimi Arikunto et al, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 45.

⁴¹Ibid., 46.

dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut, dapat menggunakan rumus mean yaitu sebagai berikut.⁴²

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (mean)

 $\sum x = \text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}$

N = Jumlah peserta didik

Selanjutnya skor rata-rata yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk sebuah predikat yang mempunyai skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-rata Kelas

Penilaian	Nilai	Kriteria				
76-100	BSB	Berkembang sangat baik				
51-70	BSH	Berkembng Sesuai Harapan				
26-50	MB	Mulai Berkembang				
0-25	BB	Belum Berkembang				

(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan berupa peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak selama mendapatkan perlakuan. Keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase

⁴²Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

menunjukkan 75% anak mengalami peningkatan dalam mengenal huruf.Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya untuk mengetahui persentase yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria. Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang memiliki persentase sebagai berikut:⁴³

Tabel 3.9 Persentase Ketuntasan Belajar

Penilaian	Nilai	Kriteria
76%-100%	BSB	Berkembang sangat baik
51%-70%	BSH	Berkembng Sesuai Harapan
26%-50%	MB	Mulai Berkembang
0%-25%	BB	Belum Berkembang

(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

3. Penilaian Observasi Aktivitas guru dan siswa

Adapun rumusan nilai akhir aktivitas guru dan siswa

⁴³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44.

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
 (Rumus 3.4)

Selanjutnya skor perolehan hasil observasi guru dan siswa yang telah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa criteria sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru

Penilaian	Kriteria						
76-100	Sangat Baik						
51-75	Baik						
26-50	Cukup						
0-25	Kurang						

(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

Pengukuhan terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas 2010 dalam buku metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan kategorisasi berikut:

Tabel 3.11 Kriteria penilaian Aktivitas Siswa

Penilaian	Nilai	Kriteria						
76-100	BSB	Berkembang sangat baik						
51-70	BSH	Berkembng Sesuai Harapan						
26-50	MB	Mulai Berkembang						
0-25	BB	Belum Berkembang						

(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

E. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalammeningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.⁴⁴

Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media kertas origami berwarna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada peserta didik kelompok A di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo ini dinyatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

 Siswa dikatakan dapat berhasil apa bila nilai rata-rata dalam mengenal warna dapat memperoleh bintang tiga atau sudah berkembang sesuai harapan dengan skor 70.

⁴⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128.

2. Siswa dikatakan tuntas apa bila telah mencapai kriteria berkembang sesuai

harapan atau dengan skor 75%.

3. Skor perolehan hasil observasi aktivitas guru dan siswa minimal berkembang

sesuai harapan dengan skor 70%.

F. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan cara kolaboratif, antara pendidik

sebagai guru, dan pendamping yaitu mahasiswa sebagai peneliti. Tugas pendidik dalam

hal ini adalah melihat penerapan penggunaan media kertas origami berwarna guna

untuk mening katkan kemampuan mengenal warna pada peserta didik dikelompok A

di Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Adapun

rincian tugas pendidik dan mahasiswa peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Identitas Pendidik

Nama : Dewi Sartika

Jabatan : Pendidik Kelompok A

Tugas :

1) Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.

2) Terlibat dalam perencanaan.

3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi.

4) Merefleksikan pada tiap-tiap siklus.

2. Identitas Peneliti

Nama : Ismi Khoiriyati

Tugas

1) Menyusun perencanaan pembelajaran.

- 2) Menyusun instrumen penelitian.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa.
- 5) Menilai hasil tugas.
- 6) Evaluasi akhir materi.
- 7) Pelaksana kegiatan pembelajaran.
- 8) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator.
- Melakukan diskusi dengan pendidik, dan menyusun laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama yaitu antara lain, Hasil pra siklus, Hasil per siklus, Hasil pasca siklus.

1. Pra Siklus

a. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Menggunakan Media

Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah melakukan observasi terlebih dahulu. Kegiatan observasi ini memiliki tujuan untuk melihat kondisi keadaan awal kemampuan mengenal warna yang ada di Roudhotul Athfal Robi'ah al-adawiyah kepuh kiriman waru sidoarjo. Kondisi awal tersebut yang nantinya akan menjadi perbandingan antara nilai pra siklus dan nilai pada saat penelitian.

Proses pembelajaran mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di Roudhotul Athfal Robi'ah al-adawiyah kepuh kiriman waru sidoarjo dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa pembelajaran di TK ini tidak menggunakan media akan tetapi pengajar hanya menyuruh anak untuk menunjuk warna sesuai dengan perintah guru lalu menyebutkannya kembali. Hal itu tampak pada saat proses belajar mengajar yang ada disini.

Pada saat pembukaan, informasi yang digali guru hanya berpusat pada apakah anak mengetahui warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Selain itu, guru juga memberikan contoh bagai mana cara mengenal warna, pengajar hanya menyebut warna dengan menggunakan krayon dan anak-anak menirukannya. Dari hasil observasi ini aktivitas anak diketahui bahwa anak akan merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru) sebab anak akan merasa tidak ada yang menarik dari pembelajaran mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru).

Pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidik masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan media sehingga pendidik kurang maksimal dalam penggunaan media tersebut. Model pembelajaran yang digunakan hanya berupa penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan guru dan murid. Dari penjelasan guru yang disampaikan belum mewakili pengenalan warna-warna dasar (merah, kuning, biru) secara menyeluruh. Dapat diartikan juga bahwa guru masih kurang memberikan penekanan pada pembelajaran pengenalan warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Pada saat memberikan tugas, pengajar juga tidak menjelaskan atau tidak memberikan konteks dengan baik, sebab pada saat anak mengerjakan tugas, guru hanya membantu sebagia anak.

Pada kegiatan penutup anak disuruh untuk menggumpulkan tugasnya dan guru tidak melakukan proses penilaian. Hal ini menyebabkan

pola belajar mengajar tidak terpantau. Jika ada anak yang mewarnai tidak sesuai atau terjadi kesalahan dalam mewarnai dapat diketahui pada saat itu juga. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada anak melakukan analisis refleksi hasil karyanya sehingga terjadi kesalahan dalam meletakkan warna pada saat mewarnai (kurang sesuai) dan anak tidak tahu dimana letak kesalahannya.

b. Hasil Penelitian Pra Siklus

Dari segi hasil kegiatan pra siklus menyebutkan dan mengelompokkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru), dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta didik yang mendapatkan bintang 3 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada kemampuan menyebut warna-warna primer (merah, kuning, biru) sebanyak 5 peserta didik, yang mendapatkan bintang 2 dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 peserta didik, dan yang mendapat bintang 1 dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 peserta didik. Sedangkan pada kemampuan menggelompokkan warna berdasarkan bentuk geometri yang mendapatkan bintang 3 dengan kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 pesera didik, yang mendapatkan bintang 2 dengan penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 peserta didik, dan yang mendapatkan bintang 1 dengan kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) sebanyak 11 peserta didik.

Dari data pra siklus diatas disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna masih dikatakan dalam kategori masih kurang. Dapat dilihat dari indicator pertama yaitu menyebut konsep warna primer (merah, kuning, biru) yang dicapai 30% dari 20 peserta disik, indicator ke -2 pengelompokan warna berdasarkan bentuk geometri yang dicapai 25% dari 20 peserta didik, situasi ini yang dijadikan peneliti sebagai acuan atau landasan untuk melaksanakan penelitian guna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Tabel 4.2.

Hasil Observasi Pra Siklus

Kemampuan Mengenal Warna primer (merah, kuing, biru)

No	Nama Anak	As <mark>pe</mark> k Pen <mark>ila</mark> ian						la l		JML	Ket
		A				В					
		4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Ark		✓					V		62,5	BSH
2	Abd			√			/	1	✓	50	MB
3	Arm		✓			37		✓		62,5	BSH
4	Az		✓	4				✓		62,5	BSH
5.	And			✓	3.34			✓		50	MB
6.	Slm		✓				✓			75	BSH
7.	Slw			✓				✓		50	MB
8	Dnd		✓					✓		62,5	BSH
9	Bln			✓					✓	37,5	MB
10	Iys		✓				✓			75	BSH
11	Ary				✓				✓	25	BB
12	Nbl				✓				✓	25	BB
13	Vno			✓					✓	37,5	MB
14	Aff			✓				✓		50	MB
15	Rma			✓				✓		50	MB
16	Vny				✓				✓	25	BB
17	Adl			✓			✓			75	BSH
18	Syf				✓		✓			75	BSH
19	Dys			✓					✓	37,5	MB

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								JML	Ket
		A				В					
		4 3 2 1			4	3	2	1			
20	Kvn			✓				✓		50	MB
Tota	ો	1037,5									
Rata	a-rata	51,8									

Keterangan:

A: Mengenal Warna Primer (merah, kuning, biru)

B: Menggelompokkan Warna sesuai Dengan Bentuk Geometri

Jumlah anak: 20 Anak

Jumlah anak yang berkembang sangat baik : 0 Anak

Jumlah anak ya<mark>ng</mark> berkembang sesuai harapan : 8 Anak

Jumlah anak y<mark>ang mulai berkem</mark>bang : 8 anak

Jumlah anak yang belum berkembang : 4 anak

Nilai rata-rata kemampuan mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru) pada anak usia 3-4 tahun kelompok A

$$Nilai \ rata - rata = \frac{Jumlah \ Nilai \ Seluruh \ Anak}{Jumlah \ Anak}$$

$$= \frac{1037,5}{20}$$

$$= 51,8$$

$$Presentase = \frac{Jumlah \ anak \ yang \ tuntas}{Jumlah \ seluruh \ anak} \times 100$$

$$= \frac{9}{20} \times 100$$

$$= 45\%$$

Hasil nilai rata-rata kemampuan anak mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru) pada pra siklus adalah 51,8% dari 20 anak.

c. Perencanaan Siklus

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 ini ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti :

- 1) Membuat jadwal dan tema pelaksanaan penelitian ini dilakukan 3x pertemuan dalam I siklus, dimulai pada tanggal 24, 26, 28, bulan September. Sedangkan tema yang digunakan adalah lingkungnku dengan sub tema bagian-bagian rumah.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) pembuatan RKH dibuat oleh peneliti dan pendidik. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan tema yang sudah dibuat dan ditentukan sebelumnya. (RKH Terlampir).
- 3) Membuat Media, Media yang digunakan penelitian adalah media kertas origami, peneliti menggunakan kertas origami yang memiliki banyak warna akan tetapi yang dipakai hanya warna primer (merah, kuning, biru), selain itu kertas origami juga dibentuk menjdi macam-macam bentuk geometri untuk mendukung media yang digunakan.

4) Membuat dokumentasi dan lembar penilaian peserta didik dan pendidik (check list)

Lembar penelitian untuk peserta didik dan pendidik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan chek list yang berhubungan dengan kemampuan mengenal warna pada peserta didik, media, dan lainnya.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada saat pra siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa guru hanya menerangkan tanpa menggunakan media atau kurang mnguasai penggunaan media. Pada saat proses pembelajaran, guru tidak membiasakan anak aktif bertanya, akan tetapi hanya aktif mendengar.

Bertolak dari masalah yang ditemukan, kemudian guru bersama peneliti merencanakan tindakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan dikelas untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Melalui diskusi dengan guru kelas dapat dicapai kesepakatan untuk menerapkan media kertas origami sebagai media pembelajaran dalam mengenalkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru) pada anak usia 3-4 tahun.

2. Tahap Siklus I

a) Perencanaan

Rencana pembelajaran siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal atau pra siklus. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa:

- Anak belum mampu menunjuk warna-warna dasar yang sesuai dengan perintah guru
- 2) Anak belum mampu menyebutkan warna-warna dasar yang sesuai dengan peintah guru
- 3) Anak kesulitan memilih warna dasar

Bertitik tolak dari masalah-masalah tersebut, maka guru dan peneliti membuat rencana pembelajaran sebagai berikut ini :

- Guru menggunakan teknik tanya jawab untuk memicu pengetahuan anak mengenal warna
- 2) Guru memberi contoh melipat kertas lipat dengan baik
- Guru mempersiapkan media kertas origami yang akan digunakan anak dalam mengelompokkan warna sesuai dengan ukuran
- 4) Guru memberikan ramu-rambu penilaian siklus I kepada anak untuk mengoreksi hasil belajar anak.

b) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 September 2018 pukul 07.00-10.15 WIB. Secara rinci proses pelaksaan siklus I sebagai berikut ini :

1) Siklus I Pertmuan I

Proses tindakan pada siklus I pertemuan I difokuskan pada pembelajaran menunjuk dan menyebutkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru). Pada tahap menunjuk dan menyebutkan bertujuan agar anak dapat mengenal, membedakan serta mengerti bagai mana pengucapan yang benar dalam mengenal warna-warna dasar (merah, kuning, biru)

Terkait dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran pada siklus I pertemuan I difokuskan pada pembelajaran untuk menunjuk dan menyebutkan warna-warna dasar (merah, kuning, biru) dengan menggunakan media kertas origami dengan tema dan judul yang telah ditentukan oleh guru. Proses pembelajaran itu dapat diketahui sebagai berikut.

Pada saat bel berbunyi anak yang sedang bermain ditempat bermain dipanggil oleh guru untuk berbaris di depan kelas, ada anak yang masih sibuk bermain dan ada anak yang masih memegang tangan ibunya, ada juga yang baru datang. Bermacam-macam prasaan anak, ada yang senang dengan belajar disekolah ada juga yang masih bermalas-

malasan dan ada juga yang sudah bersemangat untuk belajar didalam kelas. Setelah berbaris anak-anak dan guru membuat lingkaran dengan bernyanyi dan bergerak sesuai irama.

Pada kegiatan ini pendahuluan guru dan anak berdo'a bersama, namun yang mengikuti do'a hanya sebagian anak saja. Hal ini dikarenakan ada anak yang masih bermain diluar, ada yang masih bercerita dengan temannya, dan ada juga yang masih sibuk sendiri dengan mainannya. Kemudian pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan "Assalamu'alaikumteman-teman, semangat dan antusias. menjawab waalaikumsalam". Begitulah jawaban dari anak kelas A yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak terlihat bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahulu ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar dan tidak mengantuk. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk dengan *ice breaking* bernyanyi tentang lagu*teko kecil*.

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "Siapa tahu ini warna apa? (sambil menujuk kertas origami warna merah)", salah satu anak menjawab "warna Merah, dan ada yang menjawab unggu", lalu guru menanyakan "siapa tahu ini warna apa? (sambil menununjukkan kertas origami warna kuning)",lalu anak-anak menjawab "coklat" dan saat guru menunjuk kertas origami warna biru anak-anak menyebut warna itu adalah hitam, kemudian guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa itu biru bukan hitam dan saat guru menujuk kertas origami warna merah dan kuning anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan kuning lalu guru memberi penjelasan kepada anak-anak.

Setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang macam-macam warna. Guru bertanya"siapa yang tau macam-macam warna pelngi?" salah satu anak menjawab "saya us". Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan warna yang telah diperintah oleh guru, missal tunjuk warna biru, tunjuk warna kuning, dan secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melipat kertas origami menjadi empat bagian dengan 2 lipatan yaitu lipatan berdiri dan lipatan tidur. Sebelum melipat guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan focus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat membujur menjadi dua bagian samabesar. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan pada sisi yang lainnya. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang "aku gak bisa us" ada juga yang bilang "susah us" akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan terakhir guru memberikan bimbingan kepana anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak "kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?"salah satu anak menjawab "menyebutkan pelangi" lalu guru menambahi " pertama tadi mengnal warna apa ya?, salah satu anak menjawab "warna merah, warna biru" kemudian guru lupa

menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hamper habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdo'a. dan pada saat berdo'a anak-anak tidak semangat dan melihat kertas origami rasanya mereka masih ingin melipat dengan kertas origami. Lalu guru mengucapkan salam anak-anak juga masih terlihat tidak bersemangat hingga guru mengulangi salam sebanyak tiga kali.

2) Siklus I Pertemuan 2

Siklus pertama pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 September 2018 dari pukul 07.00-09.30 WIB. Proses pelaksanaan siklus I pertemuan kedua adalah lanjutan dari pertemuan kesatu. Jika pada pertemuan I proses yang berlangsung adalah persiapan untuk bermain menggunakan media kertas origami, pada pertemuan kedua adalah refleksi dan analisis dari penggunaan media kertas lipat. Proses pembelajaran itu dapat diketahui sebagai berikut ini.

Pada saat bel berbunyi anak yang masih asyik bermain ditempat bermain dipanggil oleh guru untuk mengikuti kegiatan berbaris didepan kelas, ada beberapa anak yang masih sibuk bermain. Setelah kegiatan baris-berbaris anak-anak dan guru kembali ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pada kegiatan ini adalah kegiatan pendahuluan, guru dan anak berdo'a bersama, akan tetapi hanya ada beberapa anak saja yang mau mengikuti do'a. hal ini dikarenakan anak-anak masih belum konsentrasi pada kegiatan do'a sebelum belajar, ada beberapa anak yang masih sibuk dengan mainannya da nada yang masih menangis karena tidak mau masuk sekolah, dan pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan semangat. Assalamualaiku how are you?, anak menjawab "walaikumsalam, just fine". Begitulah jawaban dari anak kelas A, yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak dapat terlihat lebih bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan, karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahuluan ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. *Ice breaking*yang diberikan adalah menyanyikan laagu *Teko Kecil*.

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "siapa tahu ini warna apa?" (sambil menunjuk kertas origami warna merah)", salah satu anak menjawab "warna merah" lalu guru

menanyakan "warna apa saja yang ada dipelangi?(sambil menunjuk warna kertas origami yang berwarna merah, kuning, hijau)" lalu anak menjawab "merah, kuning, biru" dan pada saat guru menunjuk warna kuning anak-anak menyebut warna itu adalah warna coklat lalu guru memberikan penjelasan bahwa itu bukan warna coklat akan tetapi itu warna kuning, dan pada saat guru menunjuk warna merah dan biru anak-anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan biru, lalu guru memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak

Selain itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari kita akan belajar tentang macam-macam warna dan melipat kertas origami. Guru betanya "siapa yang sudah bisa melipat kertas lipat?" salah satu anak menjawab "saya us". Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan beberapa warna yang diperintahkan oleh guru, misalnya tunjuk warna merah, warna biru, secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melipat kertas origami menjadi empat bagian dengan 2 lipatan. Sebelum melipat guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anakanak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu

guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan pada sisi yang lainnya. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang "aku gak bisa us" ada juga yang bilang "susah us" akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepana anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak "kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?" salah satu anak menjawab "menyebutkan pelangi" lalu guru menambahi " pertama tadi mengnal warna apa ya?, salah satu anak menjawab "warna merah, warna biru" kemudian guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hamper habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdo'a. dan pada saat berdo'a anak-anak tidak

semangat dan melihat kertas origami rasanya mereka masih ingin melipat dengan kertas origami. Lalu guru mengucapkan salam anakanak juga masih terlihat tidak bersemangat hingga guru mengulangi salam sebanyak tiga kali.

3) Siklus I pertemuan 3

Siklus pertama pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 September 2018 dari pukul 07.00-09.30 WIB proses pelaksanaan siklus I pertemuan ketiga adalah lanjutan dari pertemuan kesatu. Jika pada pertemuan I proses yang berlangsung adalah persiapan untuk bermain menggunakan media kertas origami

Pada saat bel berbunyi anak yang masih asyik bermain ditempat bermain dipanggil oleh guru untuk mengikuti kegiatan berbaris didepan kelas, ada beberapa anak yang masih sibuk bermain. Setelah kegiatan baris-berbaris anak-anak dan guru kembali ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pada kegiatan ini adalah kegiatan pendahuluan, guru dan anak berdo'a bersama, akan tetapi hanya ada beberapa anak saja yang mau mengikuti do'a. hal ini dikarenakan anak-anak masih belum konsentrasi pada kegiatan do'a sebelum belajar, ada beberapa anak yang masih sibuk dengan mainannya da nada yang masih menangis karena tidak mau masuk sekolah, dan pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan semangat.

Assalamualaiku how are you?, anak menjawab "walaikumsalam, just fine". Begitulah jawaban dari anak kelas A, yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak dapat terlihat lebih bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan, karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahuluan ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. *Ice breaking* ini menyanyikan lagu *Teko Kecil*.

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "siapa tahu ini warna apa?" (sambil menunjuk kertas origami warna merah)", salah satu anak menjawab "warna merah" lalu guru menanyakan "warna apa saja yang ada dipelangi?(sambil menunjuk warna kertas origami yang berwarna merah, kuning, hijau)" lalu anak menjawab "merah, kuning, biru" dan pada saat guru menunjuk warna kuning anak-anak menyebut warna itu adalah warna coklat lalu guru memberikan penjelasan bahwa itu bukan warna coklat akan tetapi itu warna kuning, dan pada saat guru menunjuk warna merah dan biru anak-

anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan biru, lalu guru memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak

Selain itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari kita akan belajar tentang macam-macam warna dan melipat kertas origami kemudian menempel liptan kertas origami tersebut. Guru betanya "siapa yang sudah bisa melipat kertas lipat?" salah satu anak menjawab "saya us". Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan beberapa warna yang diperintahkan oleh guru, misalnya tunjuk warna merah, warna biru, dst secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melipat kertas origami menjadi empat bagian dengan 2 lipatan. Sebelum melipat guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anakanak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan

pada sisi yang lainnya. Setelah itu menempelkan di kertas putih agar membentuk gambaran. Setelah itu anak-anak melipat dengan lipatan satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan, kemudian ulangi lagi untuk sudut lainnya. Setelah itu menepelkan dikertas putih yang telah sudah ada gambarnya, sehingga membentuk bentuk rumah. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang "aku gak bisa us" ada juga yang bilang "susah us" akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepana anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak "kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?" salah satu anak menjawab "menyebutkan pelangi" lalu guru menambahi " pertama tadi mengnal warna apa ya?, salah satu anak menjawab "warna merah, warna biru" kemudian guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hampir habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdo'a. dan pada saat berdo'a anak-anak tidak

semangat dan melihat kertas origami rasanya mereka masih ingin melipat dengan kertas origami. Lalu guru mengucapkan salam anakanak juga masih terlihat tidak bersemangat hingga guru mengulangi salam sebanyak tiga kali.

c) Observasi

Observasi dilakukan selama belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi pada siklus I:

1) Hasil Observasi Guru

Dari perhitungan hasil observasi guru pada siklus I adalah aspek yang sudah dilaksanakan oleh guru dengan kriteria sangat baik sebanyak 3 aspek dari 20 aspek. Mengenai hasil observasi guru di siklus I selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh hasil dengan pemerolehan nilai akhir dengan nilai pemerolehan 43 dari 76 nilai maksimalnya. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini masih bisa dikatakan cukup.

Kegiatan pendahuluan terdapat 2 aspek yang mendapatkan penilaian kurang. Dua aspek yang mendapat skor 1 karena tidak dilakukan oleh guru yakni pada saat melakukan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menanyakan kepada anak yang merespon guru hanya 1-2 anak saja. Aspek yang

mendapatkan nilai 2 yaitu pada saat guru dan anak berdo'a bersama yang melakukan do'a hanya sebagian anak saja. Dan 3 aspek yang mendapat skor 4 adalah pada saat guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak dengan bernyanyi serta melakukan ice breaking. Pada kegiatan pendahulu guru mendapat nilai 19.

Kegiatan inti yang diawali dengan guru menunjukkan media kertas origami dan mendemonstrasikannya, membagi kelompok, melipat kertas origami denagan baik, mendapatkan nilai 3 karena guru dalam kegiatan tersebut respon anak sangat berantusias untuk bermain. Aspek yang mendapatkan nilai 2 ada 3 yaitu saat guru meminta anak untuk menunjuk kertas origami sesuai perintah guru, meminta anak melipat kertas lipat dengan baik, dan sesuai dengan perintah guru, banyak anak yang belum mampu. Sedangkan anak yang berhasil hanya beberapa maka guru mendapat nilai 2. Dan aspek yang mendapat nilai 1 adalah saat guru memberikan bintang kepada anak yang berhasil, tetapi hanya sedikit anak yang berhasil sehingga guru mendapatkan nilai 1 Kegiatan inti ini guru mendapatkan nilai 16.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Agnely young Diameti	Penilaian					
NO	Aspek yang Diamati	1	2	3	4		
Kegia	itan Awal	l					
1.	Guru dan anak berdoa bersama			✓			
2.	Guru mengucapkan salam pembuka		√				
3.	Guru menanyakan kabar anak			√			
4.	Guru mengabsen kehadiran anak			V			
5.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk memfokuskan anak				√		
6.	Guru mengajukan pertanyaan awal "siapa tahu ini warna apa?", "siapa tahu warna pelangi?"	~					
7.	Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.			Y	7		
Kegia	itan Inti	1			/		
8.	Guru menunjukkan media kertas origami dan mendemonstrasikannya	1	√				
9.	Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.	,	√				
10.	Guru meminta anak untuk menunjuk kertas origami sesuai perintah guru		√				
11.	Guru meminta anak melipat kertas origami sesuai dengan perintah guru		√				
12.	Guru memberikan bintang pada individu yang berhasil melakukan kegiatan tersebut.	√					
Kegia	ntan Penutup	I	I	I			
13.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan anak			√			
14.	Guru membimbing anak membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan		√				
15.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	√					
16.	Guru dan anak membaca doa sebelum pulang	√					
	1	1					

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					
110		1	2	3	4		
17.	Guru mengucapkan salam.	√					
$= \frac{1}{\mathbf{Sk}}$ $= \frac{36}{68} \mathbf{X}$	umlah skor or maksimal 100 = 52,9						

2) Hasil Observasi Anak

Dari perhitungan hasil observasi anak pada siklus I adalah aspek yang sudah dilaksanakan oleh anak berkembang sangat baik sebanyak 3 aspek dari 18 aspek. Mengenai hasil observasi anak disiklus I selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh hasil dengan pemerolehan nilai akhir 50 dengan nilai pemerolehan 34 dari 68 nilai maksimalnya. Bersadarkan perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap atau siklus I ini dapat dikatakan mulai berkembang.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I

No	Aktivitas Anak	Penilaian					
	ARTIVITAS AIIAR	1 2 3	3	4			
Kegiatan Awal							
1.	Anak berdoa bersama guru			✓			
2.	Anak menjawab salam		✓				

No	Aktivitas Anak	Penilaian				
No		1	2	3	4	
3.	Anak menjawab kabar dari guru			✓		
4.	Anak memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran anak			√		
5.	Anak mengikuti <i>ice</i> breaking yang dicontohkan guru				√	
6.	Anak menjawab pertanyaan awal "siapa yang tahu ini warna apa?", "siapa tau warna pelangi?"	✓				
7.	Anak mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.		~			
Kegiata	an Inti					
8.	Anak melihat dan mendengarkan demonstrasi yang dilakukan guru tentang kertas origami		V			
9.	Anak berkumpul sesuai kelompok		✓	3/		
10.	Anak menunju <mark>k kertas origam</mark> i ses <mark>ua</mark> i perintah guru	4	√			
11.	Anak melipat kertas origami sesuai dengan perintah guru		✓			
12.	Anak diberibintangketika berhasil melakukan kegiatan tersebut.	1	-			
Kegiat	an Penutup					
13.	Anak memperhatikan guru memberikanevaluasi		√			
14.	Anak bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan		√			
15.	Anak mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	✓				
16.	Anak dan guru bersama-sama berdoa sebelum pulang	√				
17.	Anak menjawab salam	✓				
Nilai =	Jumlah skor Skor maksimal					

No	Aktivitas Anak	Penilaian					
110		1	2	3	4		
$\frac{34}{68}$ x100							
Nilai = 5	0						

3) Hasil belajardengan media origami

Berdasarkan hasil beajar dengan menggunakan media origami untuk kelompok A, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 1275 Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah anak keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 63,75. Anak tuntas belajar atau dapat berkembang sangat baik dan berkemabang sesuai harapan sebanyak I dan 8 anak. Jika jumlah anak yang tuntas dibagi dengan jumlah anak keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal warna melalui media origami yaitu 65%.

Pada siklus I ini kemampuan anak mengenal warna melalui media origami sudah mencapai kriteria yaitu 65% tetapi masih terdapat 14 anak yang belum tuntas atau mulai berkembang dan belum berkembang. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal perlu adanya siklus II. Berikut ini adalah hasil nilai pengenalan warna dengan media origami pada anak usia 4-5 tahun di Roudhotul Athfal Robi'ah al-adawiyah Kepuh Kiriman Waru

Sidoarjo pada siklus I. Adapun tabel yang menjelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 4.4 Siklus I Kemampuan Mengenal Warna primer (merah, kuing, biru)

	ampaan Meng	A P		JML	,
No	Nama Anak	Nilai Setiap	Indikator	Nilai	KET
		A	В		
1	Tik	4	4	100	BSB
2	Abd	4	3	87,5	BSB
3	Arm	4	4	100	BSB
4	Ahr	4	4	100	BSB
5	Nda	3	3	75	BSH
6	Slm	4	3	87,5	BSH
7	Slw	2	2	50	MB
8	Dna	5	3	87,5	BSH
9	Bln	3	4	87,5	BSH
10	Ary	3	4	87,5	BSH
11	Iys	3	2	62,5	MB
12	Nbl	2	3	62,5	MB
13	Vno	3	2	62,5	MB
14	Aff	3	3	75	BSH
15	Rma	2	2	50	MB
16	Vny	2	2	50	MB
17	Adl	4	2	87,5	BSH
18	Syf	3	3	75	BSH
19	Kvn	2	3	62,5	MB
20	Dys	3	2	62,5	MB
Jui	mlah Nilai				1275
Nilai R	ata-Rata				63,75
Ketunta	·				65%
kemam					
	nal warna				
primer					
	anak yang			1	13 anak
tuntas					

Keterangan:

A: Anak mampu menjuk huruf sesuai perintah guru

B: Anak mampu menyebutkan huruf sesuai perintah guru
Untuk mengetahui nilai rata-rata dapat dirumukan nilai sebagai berikut ini:

$$Nilai\ rata - rata = rac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$=\frac{1275}{20}$$

= 63,75

$$Presentase = \frac{Jumlah \ anak \ yang \ tuntas}{Jumlah \ seluruh \ anak} \times 100$$
$$= \frac{13}{20} \times 100$$
$$= 65\%$$

d) Refleksi

Siklus I dianggap belum berhasil, karena anak belum mencapai standart kompetensi yang disyaratkan, yaitu dari keseluruhan anak, 65% sebaiknya memperoleh skor minimal 4. Oleh karena itu, setelah siklus I berakhir, peneliti dan guru, selaku praktisi menganalisis proses dan hasil siklus I. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dijadikan ladasan untuk merencanakan siklus selanjutnya sebagai langkah perbaikan dari siklus I.

Pada identifikasi masalah siklus I, ditemukan masalahmasalah sebagai berikut ini:

- Anak merasa kesulitan dalam menunjuk dan menyebutkan warna yang tidak sesuai perintah guru
- Ada beberapa anak yang belum teapat dalam melipat
 Hal ini dapat dilihat observasi aktivitas guru dan anak.

Faktor yang diduga menjadi timbulnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- Guru kurang memberi penekanan pada saat pembelajaran mengenal warna.
- 2) Guru tidak memberikan contoh cara menunjuk dan menyebutkan warna kertas origami secara acak.
- 3) Anak tidak terbiasa dengan media kertas origami, sehingga masih salah dalam mengambil kertas origami.

3. Tahap Siklus II

a. Perencanaan

Mengacu pada masalah dan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti dan praktisi merencanakan untuk siklus II. Langkah perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Guru memberi tambahan media berupa alat-alat untuk menempel warna.

- Guru memberikan tugas mengelompokkan dan menempel kepada anak agar anak mampu mengenal warna denganbentuk geometri melalui bermain.
- Guru menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran seperti pada siklus I

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan siklus II ini dilakukan karena pembelajaran siklus I kurang berhasil mengatasi masalah-masalah anak dalam mengenal warna berdasarkan bentuk geometri, sehingga pencapaian nilai yang diwujudkan melalui skor masih dalam kategori mulai berkembang. Mengingat hal tersebut, maka siklus II dilaksanakan untuk mempertajam hal-hal yang sudah benar pada siklus I, yaitu penggunaan media pembelajaran. Terbukti dari siklus I, kemampuan anak lebih meningkat dari hasil pra siklus, serta memperbaiki masalah-masalah kekurangan yang terdapat pada siklus I. Dengan demikian, masalah-masalah yang timbul pada siklus I dapat segera teratasi.

Pada pelaksanaan siklus I ini, rencana siklus I didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I dan diwujudkan dalam dua kali pertemuan.

1) Siklus II pertemuan ke-I

Fokus pertemuan pertama pada siklus II ini, yaitu anak mampu menunjuk dan menyebutkan warna sesuai perintah guru, menunjuk dan menyebut warna sesuai dengan perintah guru, serta mampu menggelompokkan warna sesuai dengan ukutanya.

Dari analisis siklus I, sebagian besar anak merasa kesulitan dalam menyebutkan dan menunjuk warna, melipat kertas origami menjadi 4 bagian, serta belum mampu mengelompokkan warna sesuai dengan perintah guru. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan pada saat mengenal warna melalui kertas origami secara acak. Sehingga pada siklus II guru memberikan penambahan media dengan menggelompokkan bentuk geometri.

Pada saat bel berbunyi anak yang bermain di tempat mainan dipanggil oleh guru untu berbaris di depan kelas, ada anak yang masih sibuk bermain dan ada anak yang masing memegang tangan ibunya. Setelah berbaris anak-anak dan guru masuk kedalam kelas kemudian anak berdiri sambil bersandar tembok dengan bernyanyi "Matahari Bersinar" kemudian duduk bersama

Pada kegiatan pendahulu guru dan anak berdoa bersama, pada siklus II ini anak-anak banyak yang ikut berdoa. Dan pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar anak-anak menjawab dengan semangat, "assalamualaikum kayfa khaluq?, anak menjawab "waalaikumsalam, bil khoir" begitulah jawaban dari

anak kelas A yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar itu merupakan pembiasaan agar anak terlihat bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahulu ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar dan tidak mengantuk. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. Berikut adalah *ice breaking* yang digunakan bernyanyi dan bergerak dengan lagu "Aku Teko Kecil Yang Munyil".

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "Siapa tahu ini warnaapa? (sambil menujuk kertas origami warna merah)", salah satu anak menjawab "warna merah, dan ada yang menjawab red", lalu guru menanyakan "siapa tau apa warna pelangi? (sambil menujuk warna kertas origami merah, kuning, dan biru", lalu anak-anak menjawab "merah, kuning, biru" dan saat guru menunjuk kertas origami warna merah anak-anak menyebut warna unggu itu adalah merah lalu guru memberikan penjelasan bahwa

warna itu merah bukan unggu dan saat guru menujuk warna biru dan kuning anak-anak tidak tahu bahwa itu adalah warna biru dan warna kuning, lalu guru memberi penjelasan kepada anak-anak.

Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi lagu macam-macam warna seperti beriku ini :

Red, red, red. red itu merah

(sambil menunjuk warna merah)

Blue, blue, blue,,,,,, blue itu biru

(sambil menunjuk warna biru)

Green, green, green,,,,, green ituhijau

(sambil menunjuk warna hijau)

Yellow, yellow, yellow,,,,, yellow itu kuning (sambil menunjuk warna kuning)

Selain itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari kita akan belajar tentang macam-macam warna dan mengelompokkan bentuk geometri, kemudian menempel kertas origami tersebut. Guru betanya "siapa yang sudah bisa melipat kertas lipat?" salah satu anak menjawab "saya us". Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan beberapa warna yang diperintahkan oleh guru, misalnya tunjuk warna merah, warna biru, dst secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menggelompokkan bentuk geometri sesuai dengan ukurannya. Sebelum menggelompokkan guru menjelaskan tata tertib menggelompokkan bentuk geometri yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu kepada bagaimana memberikan contoh anak guru menggelompokkan bentuk geometri dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara mencari bentuk yang sama dengan gambar yang sudah ditentukan oleh guru, kemudian ditempelkan ke samping gambar yang ada dikertas, begitu pun seterusnya. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang "aku gak bisa us" ada juga yang bilang "susah us" akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai menggelompokkan bentuk geometri guru memberikan evaluasi kepada anak apakah pengelompokan bentuk geometri sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam menggelompokkan bentuk geometri hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak "apa saja yang sudah kita lakukan hari ini?" salah satu anak menjawab "bermain dengan kertas origami menggelompokkan bentuk geometri" lalu guru menambahi "pertama tadi mengenal apa ya?, salah satu anak menjawab "macam-macam warna dan bentuk geometri. Lalu guru bertanya "apa saja bentuk geometri itu?, anak menjawab "kotak, lingkaran, segi tiga". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tetapi hanya beberapa anak saja yang memperhatikan. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa. Dan pada saat berdoa anak-anak tidak semangat karena masih melihati hasil penggelompokan bentuk geometri, lalu salah satu anak berkata "bu, tak bawa pulang ya", guru menggelengkan kepala sambil berdoa. Lalu guru mengucapkan salam anak-anak masih terlihat tidak bersemangat hingga guru mengulangi salam sebanyak dua kali.

2) Siklus II pertemuan ke-II

Sama dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama. Selain berfungsi untuk melanjutkan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini juga berfungsi untuk mempertajam proses tindakan sekaligus memperbaikinya. Proses kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

Pada saat bel berbunyi anak yang bermain di tempat bermain dipanggil oleh guru untuk berbaris di depan kelas, ada anak yang masih sibuk bermain dan ada anak yang masing memegang tangan ibunya. Setelah berbaris anak-anak dan guru membuat lingkaran dengan bernyanyi lagu teko kecil.

Pada kegiatan ini adalah kegiatan pendahuluan dan anak berdo'a bersama akan tetapi hanya ada beberapa anak saja yang mau mengikuti do'a. Hal ini dikarenakan anak-anak masih belum konsentrasi pada kegiatan do'a sebelum belajar, ada beberapa anak yang masih sibuk dengan mainannya dan ada yang masih menangis karena tidak mau masuk sekolah, dan pada saat guru mengucapkan salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan semangat. "Assalamualaikum khayfa khaluq?" menjawab "waalaikuksalam, bil khoir". Begitulah jawaban dari anak kelas A, yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak dapat terlihat lebih bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan, karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kemudian guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "siapa tahu ini warna apa?" (sambil

menunjuk kertas origami warna biru)", salah satu anak menjawab "warna biru" lalu guru menanyakan "warna apa saja yang ada dipelangi?(sambil menunjuk warna kertas origami yang berwarna merah, kuning, hijau)" lalu anak menjawab "merah, kuning, biru" dan pada saat guru menunjuk warna kuning anak-anak menyebut warna itu adalah warna coklat lalu guru memberikan penjelasan bahwa itu bukan warna coklat akan tetapi itu warna kuning, dan pada saat guru menunjuk warna merah dan biru anak-anak tidak tahu bahwa itu adalah warna merah dan biru, lalu guru memberikan pengertian dan penjelasan kepada anak. Kemudian guru mengajak bernyanyi tentang macam-macam warna sebagai berikut ini:

Red, red, red. red itu merah

(Sambil menunjuk warna merah)

Blue, blue, blue,,,,,, blue itu biru

(Sambil menunjuk warna biru)

Green, green, green,,,,, green ituhijau

(Sambil menunjuk warna hijau)

Yellow, yellow, yellow,,,,, yellow itu kuning

(Sambil menunjuk warna kuning)

Selain itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang macam-macam warna dan menggelompokkan bentuk geometr kemudian menempel bentuk

geometri tersebut. Guru bertanya "siapa yang sudah bisa menggelompokkan bentuk geometri dengan sesuai dengan warna?" salah satu anak menjawab "saya us". Kemudian guru meminta anak maju satu persatu untuk menunjuk dan menyebutkan beberapa warna yang diperintahkan oleh guru, misalnya tunjuk warna merah, warna biru, dst secara acak. Dan banyak dari anak yang belum mengenal warna primer (merah, kuning, biru).

Kemudian guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menggelompokkan bentuk geometri sesuai dengan warna. Sebelum menggelompokkan bentuk geometri guru menjelaskan tata tertib melipat kertas origami yaitu anak-anak harus tertib terlebih dahulu, konsentrasi dan fokus pada guru jika guru menerangkan, kemudian guru membagi tiga kelompok yaitu kelompok biru, kelompok merah, dan kelompok kuning. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak bagaimana cara melipat dengan baik dan rapi, kemudian guru mempraktekkan atau memberi contoh kepada anak-anak yaitu dengan cara letakkan kertas dengan sisi putih menghadap keatas. Lipat satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan. Kemudian buka lipatan tersebut dan kemudian lakukan pada sisi yang lainnya. Setelah itu menempelkan di kertas putih agar membentuk gambaran. Setelah itu anak-anak melipat dengan lipatan satu sudut hingga bertemu sudut yang berlawanan, kemudian ulangi lagi untuk sudut lainnya. Setelah itu menepelkan dikertas putih yang telah sudah ada gambarnya, sehingga membentuk bentuk rumah. Anak-anak mencoba dengan semangat dan gembira meskipun ada yang bilang "aku gak bisa us" ada juga yang bilang "susah us" akan tetapi mereka mau berusaha dan melakukan dengan senang. Setelah selesai melipat kertas origami guru memberikan evaluasi kepada anak apakah melipat kertas origami sudah sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan kelompok yang sudah dibagi. Ada 2 kelompok yang belum sesuai dalam mengambil bola huruf hingga 2 kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepana anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak "kegiatan apa saja yang telah kita lakukan pada hari ini?" salah satu anak menjawab "menyebutkan pelangi" lalu guru menambahi "pertama tadi mengenal warna apa ya?, salah satu anak menjawab "warna merah, warna biru" kemudian guru lupa menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dikarenakan alokasi waktu yang disediakan hampir habis sehingga guru langsung mengajak anak-anak untuk berdo'a. Dan pada saat berdo'a anak-anak tidak semangat dan melihat kertas origami rasanya mereka masih ingin melipat dengan kertas origami. Lalu guru mengucap salam dan mengantar ke depan gerbang.

3) Siklus II pertemuan ke-III

Pertemuan kedua difokuskan untuk merevisi hasil anak menunjuk dan menyebutkan serta mengambil dan mengurutkan huruf. Penambahan media pada siklus I dan siklus II dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pada saat bel berbunyi anak yang bermain di tempat bermain dipanggil oleh guru untuk berbaris di depan kelas, ada anak yang masih sibuk bermain dan ada anak yang masing memegang tangan ibunya. Setelah berbaris anak-anak dan guru membuat lingkaran dengan bernyanyi lagu teko kecil yang munyil dan tebuk ban

Pada kegiatan pendahulu guru dan anak berdoa bersama, pada siklus II pertemuan ke III ini anak-anak banyak yang ikut berdoa. Dan pada saat guru mengucap salam dengan lagu sambil menanyakan kabar, anak-anak menjawab dengan semangat. "Assalamualaikum how are you?, anak menjawab "waalaikumsalam, just fine". Begitulah jawaban dari anak kelas A yang sudah mengetahui bagaimana jika gurunya mengucap salam dan menanyakan kabar. Itu merupakan pembiasaan agar anak terlihat bersemangat. Setelah itu guru mengabsen kehadiran anak dan anak mendengarkan karena guru menghimbau apabila tidak mengangkat tangan ketika dipanggil maka dianggap tidak hadir.

Kegiatan pendahulu ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu agar siswa terlihat semangat dalam belajar dan tidak mengantuk. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. *Ice breaking* yang digunakan adalah *ice breaking* yang menimbulkan gerak agar anak tidak mengantuk. Dengan bernaynyi macam warnawarna.

Red, red, red. red itu merah

(Sambil menunjuk warna merah)

Blue, blue, blue,,,,,, blue itu biru

(Sambil menunjuk warna biru)

Green, green, green,,,,, green ituhijau

(Sambil menunjuk warna hijau)

Yellow, yellow, yellow,,,,, yellow itu kuning

(Sambil menunjuk warna kuning)

Setelah bernyanyi dan bergerak, anak terlihat senang. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada anak sambil bernyanyi "Siapa tahu ini warna apa? (Sambil menujuk kertas origami warna merah)", salah satu anak menjawab "warna merah, dan ada yang menjawab red", lalu guru menanyakan "siapa tau bentuk geometri? (sambil menujuk urut bentuk geometri)", lalu anak-anak menjawab "lingkaran, segitiga dan juga persegi"

Setelah itu guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar tentang mengelompokkan bentuk geometri. Kemudian guru meminta anak maju satu per satu untuk menunjuk dan menyebutkan warna yang diperintahkan guru, misalnya menunjuk warna yang diperintahkan guru dst secara acak. Dan pada siklus I pertemuan ke III ini banyak dari anak yang sudah mengenal warna.

Kemudian guru mengajak anak melipat kertas origami. Sebelum melipat bermain guru menjelaskan kegiatan mengenal warna yaitu anak-anak harus tertib dan mematuhi perkataan guru terlebih dahulu, kemudian guru membagi anak menjadi 4 kelompok. Setelah itu guru mempraktikkan cara melipat dinding rumah. Anak-anak mencobanya dengan semangat dan gembira hingga tempat yang diberikan penuh. Setelah selesai hasil lipatan sudah terkumpul guru memberikan evaluasi kepada anak apakah bola yang diambil sudah sesuai dengan tempat dan kelompok yang sudah dibagi. Dan pada siklus II ini banyak anak yang sudah tepat dalam melipat dan menempel ke tempat yang sesuai dengan pembagian kelompok, sehingga banyaka nak yang mendapatkan bintang.

Setelah itu guru mendemonstrasikan cara menggelompokkan bentuk geometri. Saat guru menunjukkan bentuk geometri anak-anak tampak semangat dan ingin segera mencoba menempel. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah menempel, yaitu dengan mengambil kertas origami yang sudah disediakan terlebih dahulu lalu ditempel menggunakan lem. Saat anak mencoba menempel bentuk geometri ada beberapa anak yang masih belum runtut dalam menghias gelas palstik, bahkan ada yang terbalik dalam menempelkannya, serta ada anak yang masih dibantu guru dan orangtuanya.

Kegiatan akhir guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat kesimpulan pada pembelajaran hari ini dengan bertanya kepada anak "apa saja yang sudah kita lakukan hari ini?" salah satu anak menjawab "melipat kertas lipat" lalu guru menambahi "pertama tadi mengenal bentuk geometri apa ya?, salah satu anak menjawab kotak, lingkaran". Lalu guru bertanya "bentuk lingkaran tadi warna apa?, anak menjawab "kuning". Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tetapi hanya beberapa anak saja yang memperhatikan. Guru mengajak anak-anak untuk berdoa. Dan saat berdoa anak-anak sangat semangat karena guru akan membagikan hadiah jika anak mau berdoa. Lalu guru mengucapkan salam anak-anak masih terlihat bersemangat. Setelah itu guru membagikan hadiah kepada anak-anak karena mereka telah menjadi anak yang hebat, dan nurut dengan gurunya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berkut ini adalah hasil observasi pada siklus II:

1) Hasil observasi guru

Hasil observasi guru disiklus II ini guru mulai bisa melakukan semua langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Nilai yang diperoleh oleh guru di siklus II ini adalah 88,8 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan perolehan skor 64 Dari 72 aspek yang ditentukan.

Kegiatan pendahulu ini guru mendapatkan skor 4 pada 4 aspek. Sedangkan terdapat 3 aspek yang mendapatkan skor 3. Semua aspek yang terdapat di kegiatan pendahulu ini hampir semua sudah dilakukan oleh guru. Hanya saja pada aspek guru mengabsen kehadiran anak, saat guru melakukan apersepsi, dan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai hanya sebagian anak saja yang merespon. Pada kegiatan pendahuluan guru mendapatkan skor 25.

Kegiatan inti yang diawali dengan guru menunjukkan media kertas origami dan mendemonstrasikannya serta membagi kelompok guru mendapatkan skor 4. Sedangkan saat guru meminta anak menggelompokkan bentuk sesuai dengan warna yang sesuai dan memberikan bintang kepada anak mendapatkan nilai 3 karena respon anak sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan inti ini guru mendapatkan nilai 23.

Kegiatan penutup terdapat 3 aspek yang yang mendapatkan penilaian baik. Aspek yang mendapat skor 2 yaitu pada saat guru memberikan bimbingan kepada anak untuk membuat rangkuman dengan bertanya kepada anak hanya sebagian anak yang mampu menjawab pertanyaan guru, saat guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dan pada saat guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan anak, guru dan anak membaca do'a sebelum pulang serta menjawab salam banyak anak yang merespon guru, sehingga medapatkan skor 4. Pada kegiatan penutup ini guru mendapatkan skor 18. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus II:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian							
		1	2	3	4				
Kegi	Kegiatan Awal								
1.	Guru dan anak berdoa bersama				✓				
2.	Guru mengucapkan salam pembuka				✓				
3.	Guru menanyakan kabar anak				✓				
4.	Guru mengabsen kehadiran anak			✓					
5.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk memfokuskan anak				✓				

NT.	Aspek yang Diamati	Penilaian					
No		1	2	3	4		
6.	Guru mengajukan pertanyaan awal "siapa tahu ini warna apa?", "siapa tau bentuk geometri?"			√			
7.	Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.			✓			
Kegi	iatan Inti			-			
8.	Guru menunjukkan media kertas origami dan mendemonstrasikannya				✓		
9.	Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok.			√			
10.	Guru meminta anak untuk menunjuk warna kertas orig <mark>ami</mark> sesuai perintah guru			*			
11.	Guru meminta anak untuk menggelompokkan kertas origami sesuai dengan bentu, dan warnanya			V			
12.	Guru meminta anak untuk melipat kertas origami dengan baik dan sesuai perintah guru			1			
13.	Guru memberikan bintang pada individu yang berhasil melakukan kegiatan tersebut.	/		√			
Keg	atan Penutup						
14.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan anak			√			
15.	Guru membimbing anak membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan			✓			
16.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√			
17.	Guru dan anak membaca doa sebelum pulang				√		
18.	Guru mengucapkan salam.				✓		

No	A analy wang Diameti	Penilaian					
NO	Aspek yang Diamati	1	2	3	4		
$Nilai = \frac{Jumlah\ skor}{Skor\ maksimal} x100$							
$\frac{61}{72}$ x100							
= 84,72							

2) Hasil observasi anak

Hasil observasi anak di siklus II ini anak sudah mulai bisa melakukan semua langkah yang terdapat di Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Nilai yang diperoleh oleh anak di siklus II ini adalah 84,72 dan tergolong dalam kategori Berkemabang Sangat Baik. Dengan skor perolehan 61 dari 72 skor yang ditentukan.

Kegiatan pendahuluan ini anak mendapatkan skor 4 pada 4 aspek. Semua aspek yang terdapat di kegiatan pendahulu ini hampir semua sudah dilakukan oleh anak. Hanya saja terdapat 3 aspek yang dilakukan tetapi mendapat skor 3 yaitu anak kurang memperhatikan guru ketika diabsen, anak kurang merespon guru ketika memberikan apersepsi, dan anak kurang memperhatikan guru saat menyampaiakan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini. Pada kegiatan pendahuluan skor yang diperoleh 25.

Aktivitas anak di kegiatan inti ini 2 aspek mendapat skor 4 yaitu ketika anak memperhatikan guru mendemonstrasikan menunjuk dan menggelompokkan bentuk geometri sesuai dengan warna dan ukuran dan ketika anak sudah mampu berkumpul dengan kelompoknya. Hanya saja terdapat 5 aspek yang mendapat nilai 3 yakni masih ada beberapa anak yang belum mampu menujuk warna origami sesuai perintah guru, pada saat menggelompokkan bentuk geometri terdapat beberapa anak yang belum tepat, sehingga banyak anak yang sudah mendapatkan bintang. Pada kegiatan inti ini skor yang diperoleh 23.

Kegiatan anak yang ketiga adalah kegiatan penutup. Terdapat 2 aspek yang mendapat skor 3 yaitu anakkurang memperhatikan guru memberikan evaluasi dan anak kurang mendengarkan guru menyampaikan materi selanjutnya. Sedangkan 3 aspek mendapatkan skor 4 yaitu pada saat anak memperhatikan guru memberikan evaluasi, saat anak bersama guru membuat kesimpulan, saat anak berdoa bersama dan menjawab salam. Pada kegiatan penutup ini skor yang diperoleh 18. Adapun hasil observasi terhadap anak pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivtas Anak Siklus II

No	Aktivitas Anak	Penilaian				
	ANUVIUS AMAK	1	2	3	4	
Keg	iatan Awal				<u> </u>	
1.	Anak berdoa bersama guru			✓		
2.	Anak menjawab salam				✓	
3.	Anak menjawab kabar dari guru				✓	
4.	Anak memperhatikan guru ketika mengabsen kehadiran anak			V		
5.	Anak mengikuti <i>ice</i> breaking yang dicontohkan guru				√	
6.	Anak menjawab pertanyaan awal "siapa yang tahu ini warna apa?", "siapa tau macam-macam bentuk geometri?"					
7.	Anak mendengarkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.				1	
Keg	iatan Inti			ľ		
8.	Anak melihat dan mendengarkan demonstrasi yang dilakukan guru tentang kertas origami		į.		√	
9.	Anak berkumpul sesuai kelompok				✓	
10.	Anak menunjuk kartu huruf sesuai perintah guru			√		
11.	Anak mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan warna dan ukuran sesuai perintah			√		
12.	Anak melipat kertas origami dengan baik dan sesuai perintah			√		
13.	Anak diberibintangketika berhasil melakukan kegiatan tersebut.		✓			
Keg	iatan Penutup					
14.	Anak memperhatikan guru memberikanevaluasi			✓		
15.	Anak bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan			√		

No	Aktivitas Anak	Penilaiar			n	
		1	2	3	4	
16.	Anak mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√		
17.	Anak dan guru bersama-sama berdoa sebelum pulang				√	
18.	Anak menjawab salam			✓		
$Nilai = \frac{Jumlah skor}{Skor maksimal} \times 100$ $\frac{60}{72} \times 100$ $Nilai = 83,3$						

3) Hasil Penggunaan Media Kertas Origami

Berdasarkan tabel 4.7 dibawah ini tentang hasil nilai kemampuan anak mengenal warna primer (merah, kuning, biru) pada kelas A, dapat diketahui bahwa jumlah nilai sebesar 1512,5. Apabila nilai tersebut dijumlah dengan jumlah anakkeseluruhan maka diperoleh nilai rata yaitu1450. Anak yang tuntas atau berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mengenal warna primer sebanyak 17 dan 3 anak. Jika jumlah anak yang tuntas dibagi dengan jumlah anak keseluruhan dan kemudian hasilnya dikalikan 100% maka

hasil persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal warna primer yaitu 85 %.

Pada siklus II ini persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal warna sudah mencapai kriteria yaitu 85% tetapi masih terdapat 3 anak yang belum tuntas atau belum berkembang dan yang mulai berkembang ada 1 anak dalam mengenal warna primer. Satu anak ini memang sulit dalam menerima pembelajaran dikarenakan 1 anak tersebut adalah berkebutuhan khusus (autis) sedangkan 1 anak ini usianya masih dini dibandingkan dengan teman-temannya sehingga kematangan dalam belajar kurang. Sedangkan 1 anak lagi kuang konsentrasi dalam menerima pembelajaran sehingga muda lupa dan kurang penekanan belajar. Tetapi walaupun tidak tuntas dan belum berkembang dam mulai berkembang dalam mengenal warna primer tiga anak tersebut jika dilakukanpendekatan khusus oleh guru, nilainya sudah meningkat dari nilai di siklus I.

Berikut ini adalah hasil nilai kegiatan mengenal warna primer pada anak usia 4-5 tahundi kelompok A di Roudhotul Athfal Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo pada siklus II. Tabel 4.7. Hasil Nilai Kemampuan Anak Mengenal Warna

	THISTIT I WHAT TROUBLE	Nilai Setiap Indikator		JML	KET
No	Nama Anak	-		Nilai	
110	1 (ama / than	A	В	Milai	
1	Tik	4	4	100	BSB
2	Abd	4	3	87,5	BSB
3	Arm	4	4	100	BSB
4	Ahr	4	4	100	BSB
5	Nda	3	3	75	BSH
6	Slm	4	3	87,5	BSH
7	Slw	2	2	50	MB
8	Dna	5	3	87,5	BSH
9	Bln	3	4	87,5	BSH
10	Ary	3	4	87,5	BSH
11	Iys	3	2	62,5	MB
12	Nbl	2	3	62,5	MB
13	Vno	3	2	62,5	MB
14	Aff	3	3	75	BSH
15	Rma	2	2	50	MB
16	Vny	2	2	50	MB
17	Adl	4	2	87,5	BSH
18	Syf	3	3	75	BSH
19	Kvn	2	3	62,5	MB
20	Dys	3	2	62,5	MB
Jumlah Nilai					1450
Nilai Rata-Rata		72,5			
	untasan kemampuan				85%
	genal warna primer				17 1
Jum	lah anak yang tuntas				17 anak

Keterangan:

A: Anak mampu mengenal warna primer (merah, kuning, biru)

B: Anak mampu menggelompokkan warna sesuai dengan bentuk geometri

Untuk mengetahui rata-rata dapat dirumuskan nilai sebagai beriku ini:

$$Nilai\ rata - rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$= \frac{1450}{20}$$

$$= 75,5$$

$$Presentase = \frac{Jumlah\ anak\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ anak} \times 100$$

$$= \frac{17}{20} \times 100$$

$$= 85\%$$

d. Refleksi

Pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya, peneliti menggunakan media kerts origami, hal itu untuk memicu anak dalam mengenal warna primer. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 85% yang memperoleh skor 4 dan 3. Taraf penguasaan kemampuan anak dalam mengenal warna primer dengan mengelompokkan bentuk geometrijuga meningkat. Skor minimal yang diperoleh anak adalah 3, ini berarti sebagian anak sudah memperoleh skor 3 dan bahkan ada yang lebih, atau dapat dinyatakan sangat berhasil.

Media yang digunakan guru dari siklus I hingga siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

- Pada siklus I guru memanfaatkan media kertas origami ternyata dapat meningkatkan prestasi anak dalam menunjuk dan menyebutkan warna primer, serta melipat kertas origami.
- 2) Pada siklus II guru menambah media dalam menggelompokkan bentuk geometri, ternyata lebih meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna primer.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media kertas origami dengan ditambah media bentuk geometri dalam kemampuan anak mengenal warna primer dapat meningkatkan antusias dan kemampuan anak dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menunjuk dan menyebutkan warna primer, serta menggelompokkan bentuk geometri dan melipat kertas origami, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan data yang diperoleh, maka akan dijawab mengenai rumusan masalah yaitu penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan kemampuan

mengenal warna primer (merah, kuning, biru) pada kelompok A di Roudhotul Athfal Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Berikut penjelasan mengenai rumusan masalah tersebut.

Proses Pembelajaran Dengan Penggunaan Media Kertas Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I menyebutkan bahwasanya motivasi belajar sangat diperlukan agar anak semangat untuk belajar. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak. Ketika proses pembelajaran pada siklus I disertai motivasi yang diberikan oleh guru, maka antusiasbelajar anak dapat meningkat dari pada tahap pra siklus. Hal ini sesuai dengan prinsip motivasi dalam belajar yang diungkapkan oleh Djamarah yakni motivasi merupakan suatu energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbuulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sehingga tujuan motivasi belajar disini yakni menumbuhkan energi di dalam pribadi anak. Adapun energi dalam diri anak ditunjukkan ketika anak tetap bersemangat dalam belajar menggunakan kertas origami, meskipun mengalami kegagalan. Mereka

⁴⁵Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

terus mencoba menggunakan media tersebut hingga akhir dilakukannya siklus.

Hadirnya media kertas origami dalam mengenalkan warna primer (merah, kuning, biru) kepada anak dinilai sangat tepat dilakukan ketika kemampuan anak mengenal warna primer (merah, kuning, biru). Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar Latif yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar pembelajaran. Media kertas origami diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna primer dari masing-masing siklus yang menunjukkan peningkatan belajar.

Peran guru dalam menerapkan beberapa strategi dalam mengajar selama proses penelitian dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna primer (merah, kuning, biru). Beberapa strategi yang dilakukan guru meliputi:

a. Desain kegiatan pembelajaran yang bervariasi membuat anak merasa tidak bosan dalam belajar. Pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Siklus I, dan Siklus II terdapat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan berbeda pada masingmasing siklus. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat usia anak. Salah satunya yaitu melipat

-

⁴⁶Mukhtar Latif, et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 163.

kertas origami dan menempel bentuk geometri agar anak dapat melakukannya secara mandiri. Pada kegiatan pembelajaran ini sengaja di desain guru dengan melibatkan keaktifan belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Idad Suhada, bahwasanya peran guru yang hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri tanpa bantuan guru, agar anak dapat belajar secara maksimal.⁴⁷ Sehingga dalam hal ini dapat meminimalisir terjadinya hambatan ketika proses belajar berlangsung.

b. Adanya kegiatan pembelajaran melipat yang dapat meningkatkan anak dalam mengenal warna Prima (merah, kuning, hijau). Pada siklus I peneliti sengaja menghadirkan kegiatan melipat dengan tujuan anak lebih mengenal warna serta mampu menyebut warna primer (merah, kuning, biru). Hal ini sesuai dengan pendapat Dian Satya Pratiwi yaitu dari kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan daya ingat (memori), pembentukan kemampuan motorik yang lebih sempurna pada tangan, dan meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian (boleh dibilang meningkatkan konsen trasi).⁴⁸ Hal ini terbukti ketika adanya pembelajaran

.

⁴⁷Idad Suhada, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 131.

⁴⁸Pratiwi Dian, seni melipat kertas Origami Binatang, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), vi-vii.

- melipat dengan kertas origami anak lebih tertarik dan berantusias dalam mengenal warna primer (merah, kuning, biru).
- c. Adanya kegiatan menempel yang dapat mengenalkan anak pada bentuk geometri secara kongkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Cut Kamaril, dkk yaitu kegiatan menempel merupakan salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatusesuka mereka. Dengan demikian pembelajaran menempel yang dilakukan pada siklus II sangat tepat diberikan ketika mengenalkan warna pada anak. Hal ini mampu menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.

Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melaui Media Origami Mengalami Hasil Yang Berbeda Pada Setiap Siklus

a. Tahap Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media kertas origami sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas guru, anak dan ketuntasan belajar anak pada siklus I yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

⁴⁹Cut Kamaril, et al, *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 67.

Hasil nilai observasi guru yang diperoleh yaitu 66,6. Sedangkan untuk hasil persentase observasi anak yang diperoleh yaitu 66,6. Hasil nilai rata-rata kemampuan anak mengenal warna primer (merah, kuning, biru) yaitu 1275 dengan nilai persentase 65%.

Belum tercapainya ketuntasan belajar anak pada pembelajaran kemampuan anak mengenal warna primer yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu guru belum melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, banyak langkah-langkah yang belum dilakukan dan pada siklus I ini kurang memperhatikan perbedaan anak. Pada siklus I ini ditemukan 13 anak yang belum tuntas atau mulai berkembang dan belum berkembang pada kemampuan mengenal warna primer.

b. Siklus II

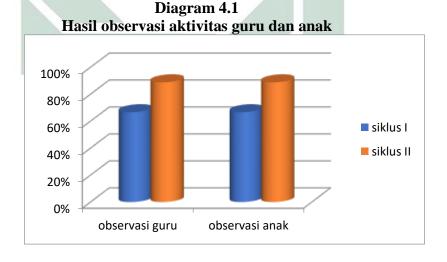
Pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan anak. Pada aktivitas guru mendapatkan nilai 88,8 dan untuk aktivitas anak yaitu 88,8. Hasil nilai rata-rata kemampuan anak mengenal warna primer yaitu 1450 dengan nilai persentase 85%.

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media kertas otigami pada pembelajaran kemampuan anak mengenal warna pada kelompok Asudah berhasil sangat baik, karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75%. Keberhasilan siklus II ini dikarenakan terdapat perbaikan pada siklus I dan II yaitu guru mendekati anak yang belum bisa mengenal warna, serta guru mengerjakan hampir semua langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II ini anak sangat antusias mengikuti semua intruksi guru.

c. Perbandingan Hasil Penelitian

1) Perbandingan Hasil Observasi

Dari observasi guru yang telah didapatkan pada siklus I, dan II dalam menggunakan media kertas origami dapat disimpulkan melalui diagram berikut:



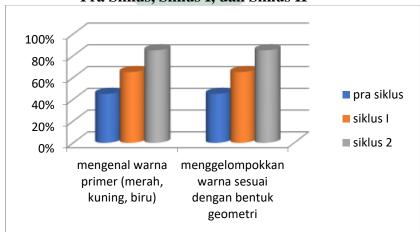
Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 52,9 dan pada siklus II diperoleh

nilai sebesar 84,72 Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 50 dan pada saat siklus II diperoleh nilai sebesar 83,3 dan untuk siklus II diperoleh nilai sebesar 88,8.

d. Perbandingan Peningkatan Hasil Kemampuan Kognitif Pada Anak Dalam Mengenal Warna Primer (merah, kining, biru)

Hasil yang diperoleh dari kemampuan anak mengenal warna pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah anak yang mendapat nilai sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram ini:

Diagram 4.2 Perbandingan Peningkatan Hasil Kemampuan Mengenal Warna Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa jumlah anak yang tutas atau berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan di setiapsiklusnya. Pada pra siklus (Mulai Berkembang), ketuntasan belajar prasiklus 45%, Siklus I (Berkembang Sangat Baik) ketuntasan belajar 65%, Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar 85% (Bekembang Sangat Baik). Hal ini membuktikan bahwa media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna primer pada anak usia 4-5 tahun di Roudhotul Athfal Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan mengenal warna dengan media origami pada anak usia 4-5 tahun dikelompok A Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah kepuh kiriman waru sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Penggunaan media kertas origami efektif bila ditambah dengan media melipat dan menggelompokkan bentuk geometri, hal ini dikarenakan media tersebut dapat membantu anak dalam mengenal warna. Dengan media origami dapat membantu anak dalam mengenal warna, melipat, menyebut dan mengelompokkan bentuk sesuai warnanya, sedangkan dengan media kertas origami dapat membantu anak dalam menunjuk dan menyebutkan warna primer (merah, kuning, biru), dengan kegiatan ini secara tidak langsung kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kognitif pada anak. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I meningkat dari 52,9 dan Sangat baik pada siklus II yaitu 84,72. Sama halnya dengan aktivitas anak juga meningkat dari siklus I sebesar 50 Mulai Berkembang dan Berkembang Sangat Baik pada siklus II yaitu 83,3.
- Peningkatan kemampuan mengenal warna setelah digunakan media kertas origami melipat dan menggelompokkan bentuk geometri menjadi meningkat, hal ini terlihat dari hasil ketuntasan anak mengenal warna

melalui media kertas origami yaitu pada pra siklus 45% dengan rata-rata 1037,5, siklus I 65% dengan rata-rata 1275, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar 85% dengan rata-rata 1450.

B. SARAN

Dengan pembuktian bahwa media origami dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dapat disapaikan saran-saran sebagai beikut ini:

- Bagi sekolah, penggunaan media kertas origami diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru agar anak lebih aktif dala belajar disekolah
- 2. Bagi guru, guru hendaknya lebih perhatikan kondisi anak dalam mengikuti proses pembelajaran, agar dapat diketahui apakah peserta didik menyukai cara guru dalam mengajar. Hal ini dikarenakan sudah banyak sekali metode, strategi, media yang sudah berkembang didunia pendidikan, hanya saja pendidik yang perlu menerapkan pembelajaran yang menarik agar pross pembelajaran anak menjadi aktif belajar baik dalam kelas maupun diluar kelas. Perhatian kepada anak juga perlu untuk ditingkatkan, karena pada saat penelitian berlangsung, penelitian menemukan tiga anak yang belum mengenal warna-warna primer (merah, kuning, biru)
- 3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal warna-warna primer (merah, kuning, biru) pada anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2012. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2010. Media pembelajaran. jakarta: penerbit Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia Indonesia.
- C. Asri Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cut Kamaril, et al. 2007. Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Safitri. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan berhitung Melalui Permainan Congklak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Bandar Lampung. Lampung: Skripsi.
- Hamzah B Uno et al. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, M.S dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasil Observasi dan wawancara di PG-TK Roudhotul Athfal Robi'ah Al-adawiyah Kepuh Waru Sidoarjo, tanggal 25 Maret 2018.
- Idad Suhada. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamil Suprihatiningrum. 2017. *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Jauhar Fuad dan Hamam. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Tulungangung: STAIN Tulungagung Press.
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Basyiruddin Usman. 2002. Media Pembelajaran (Jakarta selatan: Ciputat Pres.
- Marlianti Neti. 2012. Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak TK Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_paud_1007642_chapter1.pdf. pada tanggal 6 Juni 2018.
- Mastija & Wiwik Widajati. 2013. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif dengan Styrofoam pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam Al Fajar Surabaya. Diakses dari http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/941 pada tanggal 21 Agustus 2018.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor* 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Mukhtar Latif, et al..2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi Dian. 2013. Seni melipat kertas Origami Binatang. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rita Eka Izzaty, et, al. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sa'dun Akbar. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Sudarwan Danim1995. Media komunikasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto et al. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumber: Buku indicator dan raport di Roudhotul athfal Robi'ah Al-adawiyah kepuh kiriman waru sidoarjo, pada tanggal 2 Agustus 2018).

- Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti.
- Suratno. 2005. Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia. Diakses dari http://sulut.kemenag.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf. pada tanggal 20 Agustus 2018.
- Suyadi, 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Yudha. M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yudistira, Bhuwana B. 2008. Belajar Origami Dari Pemula Hingga Mahir. Yogyakarta: Pelangi Multi Aksara.